PENGARUH KEWARGANEGARAAN CEO, DIVERSITAS GENDER DEWAN DIREKSI, KEPEMILIKAN TERKONSENTRASI DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK

SKRIPSI

Oleh

NUR MUFIDATURROHMAH

NIM : 210502110066

JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2025

PENGARUH KEWARGANEGARAAN CEO, DIVERSITAS GENDER DEWAN DIREKSI, KEPEMILIKAN TERKONSENTRASI DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun)

Oleh

NUR MUFIDATURROHMAH

NIM : 210502110066

JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGARUH KEWARGANEGARAAN CEO, DIVERSITAS GENDER DEWAN DIREKSI, KEPEMILIKAN TERKONSENTRASI DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK

SKRIPSI

Oleh

Nur Mufidaturrohmah

NIM : 210502110066

Telah Disetujui Pada Tanggal 4 Maret 2025

Dosen Pembimbing,

Dr. Sulis Rochayatun, M.Akun., Ak. CA., CMA, CSRA

NIP. 19760313201802012188

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH KEWARGANEGARAAN CEO, DIVERSITAS GENDER DEWAN DIREKSI, KEPEMILIKAN TERKONSENTRASI DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK

SKRIPSI

Oleh

NUR MUFIDATURROHMAH

NIM : 210502110066

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.)
Pada 20 Maret 2025

Susunan Dewan Penguji:	Tanda Tangan
1 Ketua Penguji **Yuliati, M.S.A** NIP. 197307032023212005	
2 Anggota Penguji **Zuraidah, M.S.A** NIP. 197612102009122001	
3 Penguji III **Dr. Sulis Rochayatun, M.Akun., Ak. CA., CMA, CSRA** NIP. 19760313201802012188	

Disahkan Oleh:
Ketua Program Studi,

Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D
NIP. 197606172008012020

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nur Mufidaturrohmah

NIM : 210502110066

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

"Pengaruh Kewarganegaraan CEO, Diversitas Gender Dewan Direksi, Kepemilikan Terkonsentrasi dan Kualitas Audit Terhadap Agresivitas Pajak" adalah hasil karya saya sendiri, bukan "duplikasi" dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada "klaim" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 21 Februari 2025

Hormat saya,

Nur Mufidaturrohmah

HALAMAN PERSEMBAHAN

Ungkapan syukur dan terima kasih saya haturkan ke hadirat Allah SWT atas anugerah serta ridho-Nya, senantiasa memberikan kelancaran hingga saya bisa menuntaskan skripsi ini sesuai waktu yang ditargetkan.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari dukungan keluarga, dosen, serta teman-teman terdekat yang memiliki peran besar dalam setiap tahapannya. Saya sangat berterima kasih atas segala bentuk dukungan yang sangat berarti, serta doa tulus dan pengorbanan tanpa henti yang telah diberikan dalam berbagai keadaan hingga saat ini.

Semoga setiap usaha dan ketulusan yang telah mereka semua berikan mendapatkan balasan berlimpah dari Allah SWT. Saya juga memohon agar ayah, ibu, serta kakak selalu berada dalam lindungan serta keberkahan-Nya, baik di dunia maupun di akhirat.

MOTTO

“Seperti hujan yang jatuh tanpa pernah bertanya, harapan selalu datang meski kita tak pernah memintanya”
(Sapardi Djoko Damono)

Kau tak perlu dianggap spesial oleh dunia luar. Kau hanya perlu merasa spesial dari dalam dirimu.
(R. Rusandi)

Jangan memaksakan sesuatu yang tidak sejalan dengan dirimu. Jika itu mengalir dengan alami, biarkan prosesnya membawamu untuk tumbuh. Terimalah apa adanya, dan jika itu menyakitkan, lepaskanlah—itu bukan untukmu.
(Dea Aulia)

Jika sesuatu tidak berjalan sesuai rencanamu, bukan Tuhan tidak adil, tapi Tuhan lebih tau apa yang kamu butuhkan.
(Fidias Sanad)

KATA PENGANTAR

Segala rasa syukur dan puji saya haturkan ke hadirat Allah SWT atas anugerah, petunjuk, serta pertolongan-Nya, sehingga memudahkan saya dalam menuntaskan penelitian ini. Penyusunan skripsi ini guna memperoleh gelar Sarjana pada Prodi Akuntansi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul "Pengaruh Kewarganegaraan CEO, Diversitas Gender Dewan Direksi, Kepemilikan Terkonsentrasi, dan Kualitas Audit terhadap Agresivitas Pajak."

Sepanjang proses pengerjaan skripsi, saya menerima bantuan, dukungan, serta bimbingan dari banyak pihak. Sebagai bentuk apresiasi, saya haturkan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Allah SWT atas segala rahmat, karunia serta nikmat-Nya yang senantiasa menyertai setiap langkah dalam hidup saya.
2. Nabi Muhammad SAW sebagai teladan utama seluruh umat Islam.
3. Bapak Prof. Dr. M. Zainuddin, MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Misbahul Munir, Lc., M.EI, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Ibu Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak., CA., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Ibu Dr. Sulis Rochayatun, M.Akun., Ak., CA., CMA, CSRA, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar membimbing, serta mendukung hingga skripsi sederhana ini bisa terselesaikan.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah berbagi ilmu serta memberikan bimbingan selama perkuliahan.
8. Keluarga tercinta ibu, bapak, kakak, dan nenek yang tiada henti memberikan kasih sayang, doa, serta kasih sayang yang tak terhingga.
9. Sahabat sejak sekolah yang setia memberikan dukungan dari masa sekolah hingga kini.

10. Teman-teman seperjuangan yang hadir untuk memberikan semangat, motivasi, dan kebersamaan yang berharga sepanjang perjalanan akademik ini.
11. Pihak-pihak yang telah memberikan bantuan selama proses penyusunan skripsi ini.
12. Untuk diri saya sendiri, terima kasih atas segala hal, serta tidak menyerah dalam menghadapi setiap proses hingga mencapai tahap ini.

Saya menyadari skripsi ini masih terdapat kekurangan, sehingga saya terbuka terhadap kritik serta saran untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga adanya skripsi ini bisa berfaedah bagi para pembaca.

DAFTAR ISI

JUDUL ..... **i**
HALAMAN PERSETUJUAN ..... **ii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iii**
SURAT PERNYATAAN ..... **iv**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **v**
MOTTO ..... **vi**
KATA PENGANTAR ..... **vii**
DAFTAR ISI ..... **ix**
DAFTAR TABEL ..... **xii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiv**
ABSTRAK ..... **xv**
ABSTRACT ..... **xvi**
الملخص .....**xvii**
BAB 1 PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang Penelitian 1
1.2 Rumusan Masalah 9
1.3 Tujuan Penelitian 9
1.4 Manfaat Penelitian 10
1.5 Batasan Penelitian 10
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA 11
2.1 Temuan Penelitian Terdahulu 11
2.2 Kajian Teoritis 25
2.2.1 Teori Agensi 25
2.2.2 Agresivitas Pajak 27
2.2.3 Kewarganegaraan CEO 29
2.2.4 Diversitas Gender Dewan Direksi 30
2.2.5 Kepemilikan Terkonsentrasi 31
2.2.6 Kualitas Audit 32

2.2.7 Perpajakan dalam Integrasi Islam 35
2.3 Kerangka Konseptual 37
2.4 Hipotesis Penelitian 38
2.4.1 Dampak Kewarganegaraan CEO pada Tingkat Agresivitas Pajak 38
2.4.2 Dampak Diversitas Gender Dewan Direksi pada Agresivitas Pajak .. 39
2.4.3 Dampak Kepemilikan Terkonsentrasi pada Agresivitas Pajak 40
2.4.4 Dampak Kualitas Audit pada Agresivitas Pajak 41
BAB 3 METODE PENELITIAN 43
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian 43
3.2 Lokasi Penelitian 43
3.3 Subjek Penelitian 44
3.4 Data serta Jenis Data 44
3.5 Teknik Pengumpulan Sampel 44
3.6 Teknik Pengumpulan Data 44
3.7 Indikator Pengukuran Variabel 45
3.8 Analisis Data 48
3.8.1 Statistik Deskriptif 48
3.8.2 Analisis Pemilihan Model 48
3.8.3 Pemilihan Model dalam Regresi Data panel 49
3.8.4 Pengujian Asumsi Klasik 50
3.8.5 Pengujian Ketepatan Model 51
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN 54
4.1 Paparan Data Hasil Penelitian 54
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian 54
4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif 54
4.1.3 Hasil Uji Pemilihan Model 56
4.1.4 Uji Asumsi Klasik 57
4.1.5 Regresi Linier Berganda 59
4.1.6 Uji Koefisien Determinasi (R^2) 61
4.1.7 Pengujian Signifikansi Parsial (t) 61
4.2 Pembahasan 63

4.2.1 Pengaruh Kewarganegaraan CEO Terhadap Agresivitas Pajak 63
4.2.2 Pengaruh Diversitas Gender Dewan Terhadap Agresivitas Pajak 65
4.2.3 Pengaruh Kepemilikan Terkonsentrasi Terhadap Agresivitas Pajak . 67
4.2.4 Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Agresivitas Pajak 68
4.2.5 Integrasi Islam Terhadap Agresivitas Pajak 69
BAB 5 PENUTUP 72
5.1 Kesimpulan 72
5.2 Saran 73
DAFTAR PUSTAKA 75
DAFTAR LAMPIRAN 80

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Target Pendapatan Pajak Negara Indonesia 1
Tabel 1.2 Pendapatan Pajak Negara Indonesia 2
Tabel 2.1 Temuan Penelitian Terdahulu 10
Tabel 2.2 Komparasi dengan Penelitian Terdahulu 20
Tabel 3.1 Data Sampel 45
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel 47
Tabel 4.1 Data Perusahaan 54
Tabel 4.2 Output Pengujian Statistik Deskriptif 55
Tabel 4.3 Output Pengujian Chow 57
Tabel 4.4 Output Pengujian Hausman 57
Tabel 4.5 Output Pengujian Heteroskedastisitas 58
Tabel 4.6 Output Pengujian Multikolinearitas 59
Tabel 4.7 Output Pengujian Regresi Linier Berganda 59
Tabel 4.8 Output Pengujian Koefisien Determinasi 61
Tabel 4.9 Output Pengujian T 62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Realisasi Penerimaan Pajak Semester I, 2020 – 2024 2
Gambar 1.2 Tingkatan Tax Planning 3
Gambar 2.1 Kerangka Konspetual 38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Output Pengujian Statistik Deskriptif 80
Lampiran 2 Output Pengujian Chow 80
Lampiran 3 Output Pengujian Hausman 80
Lampiran 4 Output Pengujian Heteroskedastisitas 81
Lampiran 5 Output Pengujian Multikolinearitas 81
Lampiran 6 Output Pengujian pada Regresi Linier Berganda, Pengujian R^2 dan Pengujian T..... 82
Lampiran 7 Biodata dari Peneliti 83

ABSTRAK

Nur Mufidaturrohmah. 2025, SKRIPSI. Judul : "Pengaruh Kewarganegaraan CEO, Diversitas Gender Dewan Direksi, Kepemilikan Terkonsentrasi, dan Kualitas Audit pada Agresivitas Pajak"
Pembimbing : Dr. Sulis Rochayatun, M.Akun., Ak. CA., CMA, CSRA
Kata Kunci : Agresivitas Pajak, Kewarganegaraan CEO, Diversitas Gender Dewan, Kepemilikan Terkonsentrasi, Kualitas Audit

Penelitian ini menganalisis bagaimana kewarganegaraan CEO, diversitas gender dalam dewan direksi, kepemilikan terkonsentrasi, serta kualitas audit mempengaruhi agresivitas pajak. Studi ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data dari 10 entitas pertambangan yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2014 hingga 2023. Sampel studi ini terdiri dari 99 data melalui seleksi teknik *purposive sampling*. Analisis data dengan regresi data panel melalui perangkat lunak E-views versi 12.

Hasil studi mengungkapkan diversitas gender dalam dewan direksi serta kepemilikan terkonsentrasi berdampak signifikan terhadap agresivitas pajak. Sebaliknya, kewarganegaraan CEO dan kualitas audit tidak menunjukkan adanya korelasi yang signifikan pada agresivitas pajak. Temuan ini mengindikasikan bahwa elemen internal perusahaan, seperti komposisi dewan dan struktur kepemilikan, memainkan peran krusial dalam kebijakan pajak yang diterapkan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam cakupan sektor serta jumlah sampel yang dianalisis. Oleh sebab itu, studi mendatang disarankan untuk memperluas cakupan dengan melibatkan lebih banyak perusahaan dari sektor yang beragam serta menambahkan variabel lain guna menghasilkan analisis yang lebih menyeluruh. Adanya penelitian ini diharapkan bisa memberikan pengetahuan bagi para pemangku kepentingan dalam menyusun kebijakan pajak yang lebih optimal.

ABSTRACT

Nur Mufidaturrohmah. 2025, *THESIS. Title : "The Influence of CEO Nationality, Board Gender Diversity, Concentrated Ownership, and Audit Quality on Tax Aggressiveness"*

Supervisor : Dr. Sulis Rochayatun, M.Akun., Ak. CA., CMA, CSRA

Keywords : *Tax Aggressiveness, CEO Nationality, Board Gender Diversity, Concentrated Ownership, Audit Quality*

This study explores the impact of CEO nationality, gender diversity on the board of directors, concentrated ownership, and audit quality on tax aggressiveness. Adopting a quantitative approach, it utilizes data from 10 mining corporations listed on the Indonesia Stock Exchange from 2014 to 2023. The sample comprises 99 observations selected through purposive sampling techniques. Panel data regression analysis is conducted using E-views software version 12.

The findings indicate that gender diversity within the board of directors and concentrated ownership significantly impact tax aggressiveness, whereas CEO nationality and audit quality do not exhibit a significant effect. These results underscore the critical role of internal corporate factors, such as board composition and ownership structure, in shaping tax policies.

This study is constrained by its sectoral focus and sample size. Consequently, future research should expand the scope by incorporating a broader range of companies across various industries and integrating additional variables to achieve a more comprehensive analysis. The insights from this research are expected to inform stakeholders in developing more effective tax policies.

الملخص

نور مفيدة تررحمة. 2025، الأطروحة الجامعية .العنوان: "تأثير جنسية الرئيس التنفيذي، تنوع النوع الاجتماعي في مجلس الإدارة، الملكية المركزة، وجودة التدقيق على العدوان الضريبي"

المشرفة : د. سوليس روخياتون، M.Akun., Ak. CA., CMA, CSRA

الكلمات المفتاحية : العدوان الضريبي، جنسية الرئيس التنفيذي، تنوع النوع الاجتماعي في مجلس الإدارة، الملكية المركزة، جودة التدقيق

هدف هذا البحث إلى دراسة تأثير جنسية الرئيس التنفيذي، وتنوع النوع الاجتماعي في مجلس الإدارة، والملكية المركزة، وجودة التدقيق على العدوان الضريبي. تم اعتماد منهج كمي باستخدام بيانات تم جمعها من عشر شركات في قطاع التعدين المدرجة في بورصة إندونيسيا للأوراق المالية خلال الفترة 2014-2023. تم اختيار 99 عينة باستخدام أسلوب المعاينة الهادفة .وتم تحليل البيانات باستخدام تحليل بيانات البانل عبر برنامج Eviews *الإصدار* 12.

أظهرت النتائج أن تنوع النوع الاجتماعي في مجلس الإدارة والملكية المركزة لهما تأثير معنوي على العدوان الضريبي. ومع ذلك، لم يكن لجنسية الرئيس التنفيذي وجودة التدقيق تأثير معنوي. تشير هذه النتائج إلى أن العوامل الداخلية للشركة، مثل تكوين مجلس الإدارة وهيكل الملكية، تلعب دورًا حاسمًا في تحديد السياسات الضريبية.

يقتصر هذا البحث على قطاع واحد وعدد محدود من العينات، لذلك يُوصى بأن تتناول الأبحاث المستقبلية نطاقًا أوسع من خلال إشراك المزيد من الشركات من مختلف القطاعات وإضافة متغيرات أخرى لتحليل أكثر شمولية. توفر نتائج هذه الدراسة رؤى قيمة لأصحاب المصلحة في تصميم سياسات ضريبية أكثر فعالية.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pajak mempunyai fungsi krusial untuk kemajuan ekonomi nasional, bertindak sebagai pendapatan utama negara yang mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat (Ernawati dan Suryarini, 2024). Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007, pajak bermakna sebagai kontribusi yang wajib dilaksanakan individu maupun badan usaha pada negara, yang memaksa, serta tidak memberikan imbalan langsung, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan rakyat. Hal ini menegaskan bahwa setiap warga negara, termasuk perusahaan, wajib mematuhi peraturan perpajakan yang berlaku.

Tabel 1.1
Target Pendapatan Pajak Negara Indonesia

Tahun	Target (Dalam Milyar)		
	Pendapatan Negara	Penerimaan Perpajakan	Persentase
2019	2.165.111,80	1.786.378,70	82,5%
2020	1.699.948,50	1.404.507,50	82,6%
2021	1.743.648,50	1.444.541,60	82,8%
2022	2.266.199,00	1.783.988,00	78,7%
2023	2.463.024,90	2.021.223,70	82,1%
2024	2.802.294,30	2.309.859,90	82,4%

Sumber : (Portal Data APBN, 2024)

Dalam rentang waktu 2019 hingga 2024, pajak ditargetkan memberikan kontribusi sekitar 82% terhadap total penerimaan negara dalam APBN. Pada tahun 2022, kontribusi tersebut turun menjadi 78,7% (Portal Data APBN, 2024). Pajak tetap menjadi komponen utama dalam pembiayaan program pembangunan dan pelayanan publik di Indonesia.

Gambar 1.1
Realisasi Penerimaan Pajak Semester I,
2020 – 2024 (triliun rupiah)

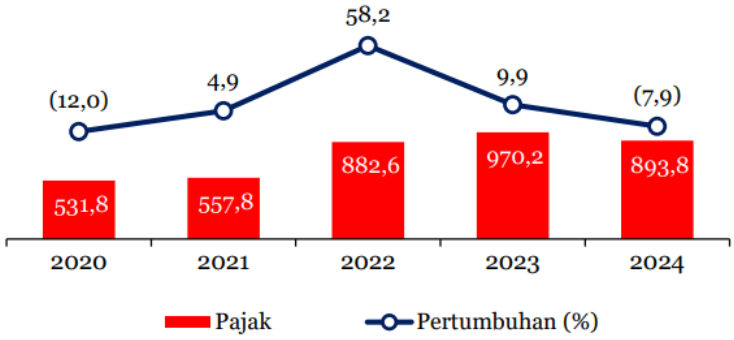

Sumber : (Kementerian Keuangan, 2024)

Pada semester I tahun 2024 penerimaan pajak mencapai Rp 893,8 triliun atau 44,9% dari target APBN 2024 seperti ditunjukkan pada Grafik 1.1. Jumlah ini turun 7,9% daripada periode yang sama pada tahun 2023. Kinerja penerimaan pajak tahun 2024 dipengaruhi oleh fluktuasi harga komoditas dan ketidakpastian ekonomi global.

Tabel 1.2
Pendapatan Pajak Negara Indonesia

Tahun	Penerimaan Pajak		
	Target	Realisasi	Capaian %
2008	609.227,40	658.700,80	108,12
2009	651.954,80	619.922,20	95,09
2010	743.325,90	723.306,70	97,31
2011	878.685,20	873.873,90	99,45
2012	1.016.237,30	980.518,00	96,49
2013	1.148.364,70	1.077.306,70	93,81
2014	1.246.107,00	1.146.865,80	92,04
2015	1.489.255,50	1.240.418,90	83,29
2016	1.539.166,20	1.284.970,10	83,48
2017	1.472.709,90	1.343.529,80	91,23
2018	1.618.095,50	1.518.789,80	93,86
2019	1.786.378,70	1.546.141,00	86,55
2020	1.404.507,50	1.285.136,30	91,50
2021	1.444.541,60	1.547.841,10	107,15
2022	1.783.988,00	2.034.552,40	114,05
2023	2.021.223,70	2.154.208,20	106,58

Sumber : (Portal Data APBN, 2024)

Penerimaan pajak yang tidak mencapai target, atau yang sering disebut *shortfall*, hampir selalu terjadi setiap tahun. Dari 2008 hingga 2023, target penerimaan pajak hanya berhasil dicapai pada tahun 2008, 2021, 2022, serta 2023, sementara pada tahun-tahun lainnya selalu tidak mencapai target. Kekurangan ini disebabkan oleh target pajak yang terlalu tinggi dan rendahnya pertumbuhan pajak. Pada 2008, kelebihan pencapaian target dipengaruhi oleh kebijakan *sunset policy*, sedangkan pada periode 2021-2023, pencapaian target dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti penurunan target pada 2021 serta lonjakan harga komoditas akibat perang Rusia-Ukraina pada 2022-2023 (CNBC, 2024).

Perusahaan seringkali menganggap pajak sebagai beban yang perlu diminimalkan karena tidak memberikan manfaat langsung bagi mereka. Untuk itu, banyak perusahaan melakukan perencanaan pajak. Lenz (2020) menggambarkan perencanaan pajak dalam bagan berikut,

Gambar 1.2
Tingkatan *Tax Planning*

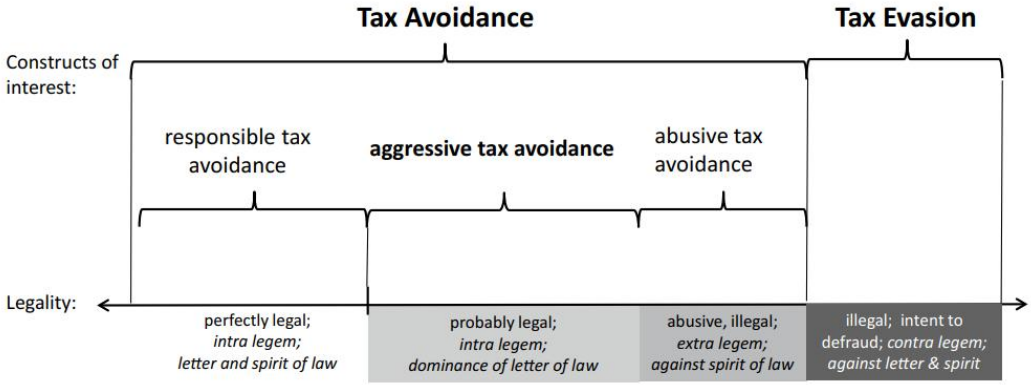

Sumber : (Lenz, 2020)

Pada gambar tersebut, terlihat bahwa *tax avoidance* dibagi menjadi tiga tingkat, yaitu *responsible tax avoidance*, *aggressive tax avoidance*, serta *abusive tax avoidance*. Penelitian ini berfokus pada agresivitas pajak, yang merupakan

tingkat kedua dari *tax avoidance*. Menurut Lenz (2020), agresivitas pajak merupakan tindakan yang masih legal dalam praktik penghindaran pajak. Namun, jika dilakukan secara berlebihan, strategi ini bisa berubah menjadi tindakan ilegal.

Salah satu penyumbang utama pajak di Indonesia adalah sektor pertambangan, tetapi sering kali menghadapi risiko praktik agresivitas pajak, terutama dalam transaksi lintas negara. Global Witness (2019) melaporkan PT Adaro Energy menggunakan strategi transfer pricing dengan memanfaatkan anak perusahaan di Singapura yang bernama Coaltrade Services International Pte Ltd. Adaro menjual batu bara kepada Coaltrade dengan tarif rendah, dan mencatat keuntungan di Singapura karena pajak yang lebih rendah sebesar 17% dibandingkan Indonesia. Praktik ini mencerminkan dominasi atas *letter of the law*, meskipun sesuai teks hukum, mengabaikan semangat undang-undang dan berfokus pada penghematan pajak, dengan potensi kerugian bagi penerimaan negara hingga 125 juta dolar.

Pendekatan ini berbeda dari *responsible tax avoidance*, yang menghormati teks sekaligus tujuan undang-undang *(letter and spirit of the law). Responsible Tax avoidance* yang bertanggung jawab memastikan pajak dilaporkan secara transparan sesuai aktivitas ekonomi riil, sementara agresivitas pajak memanfaatkan celah hukum secara literal untuk keuntungan, tanpa mematuhi prinsip keadilan pajak dan tanggung jawab sosial.

Fenomena lainnya juga terlihat pada PT Timah yang mencerminkan strategi sofistikasi dalam manajemen keuangan korporasi, yang memanfaatkan kerangka regulasi perpajakan untuk mengoptimalkan struktur biaya dan aliran dana.

Melalui pembentukan jejaring entitas bisnis yang kompleks, perusahaan mengimplementasikan mekanisme transfer pricing dan rekayasa struktur korporasi yang memungkinkan pengalihan keuntungan antarperusahaan. Dilansir dari Detik News (2024), PT Timah melakukan kerja sama dengan lima smelter dengan membentuk dua belas perusahaan boneka, digunakan untuk pembayaran bijih timah dari kolektor melalui surat jalan dari IUP PT Timah. Selain itu, CV boneka tersebut dibentuk untuk memfasilitasi pemotongan pajak PPH dan PPN. Indonesian Corruption Watch (2024) mencatat kerugian negara mencapai Rp 5.714 triliun pada periode 2004 hingga 2015, akibat tidak dibayarkannya royalti dan pajak Penghasilan Badan.

Agresivitas pajak sering kali dimulai dengan perencanaan pajak yang memanfaatkan celah hukum untuk mengurangi kewajiban pajak. Namun, dalam beberapa kasus, strategi ini dapat berkembang menjadi pelanggaran regulasi perpajakan, yang dikenal sebagai *tax evasion* (Marzuki dan Syukur, 2021). Misalnya, sub-sektor batu bara sering menggunakan *misinvoicing* untuk memanipulasi harga transaksi ekspor dan impor, yang berakibat pada laba yang lebih rendah di dalam negeri dan, pada gilirannya, menurunkan pajak penghasilan (PPh) yang dibayarkan. Praktik semacam ini merugikan penerimaan negara, dengan estimasi kerugian mencapai Rp 71,4 triliun antara 2012 hingga 2021 (DDTC News, 2023). Kasus ini mencerminkan bagaimana agresivitas pajak yang tidak terkendali dapat berkembang menjadi tindakan *tax evasion*. Dengan demikian, penting untuk memahami faktor pendorong agresivitas pajak agar dapat mencegah strategi

penghindaran pajak yang berlebihan sekaligus mengurangi risiko penggelapan pajak yang ilegal.

Salah satu tantangan yang dihadapi dalam sistem perpajakan Indonesia yaitu penerapan mekanisme self assessment. Mekanisme perpajakan tersebut memberikan keleluasaan pada wajib pajak terkait perhitungan dan pelaporan kewajiban pajaknya secara mandiri tanpa pengawasan langsung. Akibatnya, terdapat peluang penghindaran pajak oleh wajib pajak. Dalam konteks ini, otoritas pajak (fiskus) hanya berperan sebagai pengawas eksternal, sementara wajib pajak memiliki akses lebih luas terhadap informasi keuangan mereka sendiri (Kamul dan Riswandari, 2021).

Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap agresivitas pajak antara lain kewarganegaraan CEO, diversitas gender dewan direksi, kepemilikan terkonsentrasi, dan kualitas audit (Boussaidi dan Sidhom, 2021; Jbir et al., 2021; Marzuki dan Syukur, 2021). Menurut Jbir et al. (2021) di Perancis, CEO berkewarganegaraan asing berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. CEO lokal dianggap lebih bertanggung jawab dan kurang oportunis dalam keputusan pajak, sedangkan CEO asing cenderung lebih agresif karena lebih berfokus pada kepentingan mereka sendiri.

Namun, temuan berbeda diungkapkan oleh Toly et al. (2023) yang meneliti sektor non keuangan dalam Bursa Efek Indonesia. Mereka menemukan adanya CEO lokal justru lebih agresif dibandingkan CEO asing, karena CEO asing cenderung memiliki pemahaman yang lebih terbatas terhadap peraturan dan regulasi nasional. Sementara itu, penelitian Neifar dan Huesing (2023) tidak

menemukan hubungan yang signifikan antara kewarganegaraan CEO dan agresivitas pajak.

Diversitas gender dalam dewan direksi dianggap memiliki pengaruh pada agresivitas pajak. Menurut Boussaidi dan Sidhom (2021), diversitas gender dalam dewan direksi berhubungan negatif dengan agresivitas pajak di Thailand. Temuan ini mengindikasikan hadirnya perempuan dalam dewan direksi bisa menekan praktik agresivitas pajak serta meningkatkan keikutsertaan perusahaan dalam tanggung jawab sosial. Temuan serupa juga dilaporkan oleh (Utaminingsih et al., 2022) di Indonesia. Namun, hasil berbeda ditemukan oleh Sambuaga dan Felicia (2024), yang justru menunjukkan pengaruh positif. Sementara itu, beberapa studi lain tidak ditemukan keterkaitan yang signifikan antara kedua variabel tersebut (Firdaus et al., 2021; Shamil et al., 2024).

Kepemilikan terkonsentrasi menjadi salah satu faktor yang berpengaruh pada agresivitas pajak. Boussaidi dan Sidhom (2021) menemukan bahwa kepemilikan terkonsentrasi dapat meningkatkan agresivitas pajak guna memaksimalkan kinerja perusahaan serta memperoleh penghematan pajak yang lebih besar. Kepemilikan terkonsentrasi di antara dewan direksi berpotensi mendatangkan konflik keagenan, terutama antara terutama antara pemegang saham blok dan minoritas. Hasil serupa ditemukan Marzuki dan Syukur (2021), yang menunjukkan bahwa kepemilikan terkonsentrasi dapat mendorong pemegang blok untuk melindungi kepentingan mereka sendiri dengan mengorbankan pemegang saham minoritas, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan agresivitas pajak.

Namun, beberapa penelitian mengungkapkan temuan yang berbeda. Verose dan Rahmawati (2022) yang menyatakan kepemilikan terkonsentrasi justru menunjukkan dampak negatif terhadap agresivitas pajak. Sementara itu, studi yang dilakukan oleh Suripto (2022) serta Kamul dan Riswandari (2021) tidak dapat menemukan hubungan signifikan antara kedua variabel tersebut.

Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) berperan sebagai faktor dalam agresivitas pajak. Penelitian menunjukkan hasil yang beragam mengenai kualitas audit dengan proksi ukuran KAP. Marzuki dan Syukur (2021) menemukan bahwa auditor dari KAP *Big Four* mempunyai hubungan positif signifikan dengan agresivitas pajak di Thailand. Sementara itu, Firdaus et al. (2021), Pratomo dan Wibowo (2024) menunjukkan pengaruh negatif. Auditor profesional cenderung tidak mendukung praktik penggelapan pajak karena risiko reputasi yang mereka hadapi. Ukuran KAP yang besar dapat mendorong perusahaan untuk melaporkan biaya secara wajar dan mengurangi potensi penghindaran pajak, sehingga membantu pemerintah memungut pajak secara maksimal. Sedangkan Ernawati dan Suryarini (2024), tidak menemukan pengaruh tersebut.

Studi ini adalah pengembangan dari studi Jbir et al., (2021), yang menganalisis pengaruh kompensasi CEO, CEO asing, CEO dengan kemampuan akuntansi dan umur CEO terhadap agresivitas pajak di Perancis. Dalam penelitiannya, disarankan untuk menguji pengaruh CEO asing terhadap agresivitas pajak dalam konteks yang berbeda. Untuk itu, dalam studi ini memasukkan kewarganegaraan CEO sebagai salah satu variabel independen, dengan proyeksi CEO asing. Hal ini juga merupakan keterbaruan karena variabel ini masih jarang

diteliti, dan belum ada penelitian yang mengkaji pengaruhnya di sektor pertambangan di Indonesia.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian mengenai agresivitas pajak masih memerlukan adanya pengembangan lebih lanjut. Dengan demikian, peneliti tertarik mengkaji kembali topik "Pengaruh kewarganegaraan CEO, diversitas gender dewan direksi, kepemilikan terkonsentrasi, dan kualitas audit terhadap agresivitas pajak".

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Sesuai dengan uraian latar belakang, rumusan masalah dalam studi ini yaitu:

a. Apakah kewarganegaraan CEO mempengaruhi tingkat agresivitas pajak?
b. Apakah diversitas gender dalam dewan direksi mempengaruhi tingkat agresivitas pajak?
c. Apakah kepemilikan terkonsentrasi mempengaruhi tingkat agresivitas pajak?
d. Apakah kualitas audit mempengaruhi tingkat agresivitas pajak?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari studi ini adalah sebagai berikut:

a. Menganalisis pengaruh kewarganegaraan CEO pada agresivitas pajak perusahaan di Indonesia.
b. Menganalisis pengaruh diversitas gender dalam dewan direksi pada agresivitas pajak perusahaan di Indonesia.

c. Menganalisis pengaruh kepemilikan terkonsentrasi pada agresivitas pajak perusahaan di Indonesia.

d. Menganalisis pengaruh kualitas audit pada agresivitas pajak perusahaan di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis Penelitian

Studi ini diharapkan mampu memperkaya literatur terkait agresivitas pajak, khususnya terkait kewarganegaraan CEO, diversitas gender dalam dewan direksi, kepemilikan terkonsentrasi, serta kualitas audit di sektor pertambangan di Indonesia. Hasil dari studi ini juga bisa untuk referensi studi berikutnya yang mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mempunyai pengaruh pada agresivitas pajak.

b. Manfaat praktis Penelitian

Studi ini diharapkan mampu berkontribusi dalam perumusan kebijakan perpajakan yang lebih optimal, khususnya bagi sektor pertambangan. Selain itu, hasil penelitian ini bertujuan dalam meningkatkan kesadaran perusahaan mengenai pentingnya kepatuhan terhadap regulasi perpajakan serta menghindari praktik yang tidak sesuai dengan ketentuan hukum.

1.5 Batasan Penelitian

Keterbatasan dalam studi ini yaitu cakupan yang hanya fokus pada sektor pertambangan di Indonesia. Oleh karena itu, hasil yang diperoleh dapat kurang sesuai jika diterapkan pada sektor lain yang memiliki karakteristik berbeda dalam hal agresivitas pajak.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Temuan Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Temuan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel	Hasil
1	Dudi Pratomo dan Muhammad Rofik Wibowo (2024)	*Is It Possible for Audit Quality to Impact Tax Aggressiveness?*	X1: Ukuran Kantor Akuntan Publik X2: Audit Tenurial Karyawan X3: Biaya Audit Y: Agresivitas Pajak	Ukuran KAP berhubungan negatif dengan agresivitas pajak. Masa kerja auditor justru menunjukkan pengaruh positif. Sementara itu, biaya audit tidak terbukti berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
2	Iis Ernawati dan Trisni Suryarini (2024)	Pengaruh Pendidikan CEO, Kualitas Auditor Eksternal, dan CSR terhadap *Tax Aggressiveness* pada Perusahaan Multinasional	X1 : Pendidikan CEO X2 : Kualitas Auditor Eksternal X3 : *Corporate Social Responsibility* Y : Agresivitas Pajak	Adanya hubungan positif antara tingkat pendidikan CEO dengan tingkat agresivitas pajak. Kualitas auditor eksternal dalam bentuk ukuran KAP tidak mempunyai pengaruh pada strategi pajak yang agresif. *Corporate Social Responsibility* (CSR) mempunyai

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel	Hasil
				pengaruh terhadap agresivitas pajak.
3	Elfina Astrella Sambuaga, dan Donia Felicia (2024)	The Effect of Women's Role on Board, ESG Performance, and Tax Avoidance	X1 : Diversitas gender dewan direksi Z : Kinerja ESG Y : Penghindaran Pajak	Diversitas gender dalam dewan direksi meningkatkan penghindaran pajak, tetapi memiliki pengaruh negatif pada kinerja ESG. Selain itu, kinerja ESG tidak bertindak sebagai mediator antara diversitas gender dalam dewan direksi dan penghindaran pajak.
4	Agus Arianto Toly, Felice Sukintjo, dan Kathrine (2023)	Pentingkah profil CEO dalam agresivitas pajak?	X1 : Generasi CEO X2 : Kewarganegaraan CEO X3 : Gender CEO X4 : Tenure CEO Y : Agresivitas Pajak variabel kontrol : 1. Dualitas CEO 2. Jumlah direksi 3. Return of Asset 4. Leverage	Generasi CEO memiliki pengaruh positif terhadap agresivitas pajak. CEO lokal cenderung lebih agresif dalam praktik agresivitas pajak dibandingkan dengan CEO asing. Masa jabatan dan gender CEO tidak menunjukkan ada pengaruh pada agresivitas pajak. Variabel kontrol : Dualitas peran CEO berperan meningkatkan agresivitas pajak perusahaan.

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel	Hasil
				Jumlah dewan direksi yang lebih besar cenderung menurunkan agresivitas pajak. Sementara itu, leverage serta ROA tidak berdampak secara signifikan pada tingkat agresivitas pajak.
5	Sawssan Jbir, Souhir Neifar dan Yosra Makni Fourati (2023)	*CEO compensation, CEO attributes and tax aggressiveness: evidence from French firms listed on the CAC 40*	*X1 :* Kompensasi CEO *X2 :* CEO Asing *X3 :* CEO dengan Keahlian Akuntansi *X4 :* Umur CEO *X5 :* Masa Jabatan CEO Y : Agresivitas Pajak Variabel Kontrol: 1. Dualitas CEO *2.* Ukuran Dewan 3. ROA 4. Aset Tidak Berwujud 5. Leverage	Kompensasi CEO, keahlian akuntansi yang dimiliki, serta usia CEO cenderung menekan agresivitas pajak. Sebaliknya, keberadaan CEO asing dan masa jabatannya justru meningkatkan agresivitas pajak. Sementara itu, dualitas peran CEO menurunkan agresivitas pajak. Ukuran dewan direksi, ROA, aset tidak berwujud, serta adanya leverage memiliki hubungan positif terhadap agresivitas pajak.

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel	Hasil
6	Mohamed Mihilar Shamil, Dulni Wanya Gooneratne dan Dasitha Gunathilaka (2023)	*The effect of board characteristics on tax aggressiveness: the case of listed entities in Sri Lanka*	X1 : Ukuran Dewan X2 : Independensi Dewan X3 : Keragaman Gender Dewan X4 : Dualitas CEO Y : Agresivitas Pajak Variabel Kontrol: 1. Performa Perusahaan 2. Ukuran Perusahaan 3. Biaya Audit	Ukuran dewan yang besar mengurangi adanya agresivitas pajak dengan CFETR, namun dengan CETR terdapat pengaruh positif ukuran dewan terhadap pajak agresif. Independensi dewan dengan proksi CUETR dan CETR menunjukkan jumlah tinggi dapat mengurangi tingkat agresivitas pajak. Keragaman gender dewan berpengaruh positif pada CETR, tetapi tidak signifikan pada pengukuran ETR lainnya. Dualitas CEO berhubungan positif signifikan dengan CFETR dan negatif signifikan dengan ETR. Ukuran perusahaan menunjukkan ada pengaruh negatif dengan CFETR dan CETR, tetapi positif signifikan terhadap CUETR.

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel	Hasil
				Biaya audit menunjukkan ada pengaruh positif dengan CFETR dan negatif signifikan dengan CUETR. Profitabilitas yang diukur CETR memiliki pengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.
7	Souhir Neifar dan Silke Huesing (2023)	*The effect of contractual and behavioral CEO attributes on aggressive tax avoidance: case of German-listed firms in HDAX*	X1 : Kompensasi jangka Panjang CEO X2 : Kompensasi Jangka Pendek CEO X3 : Umur CEO X4 : Masa Jabatan CEO X5 : CEO orang dalam X6 : CEO asing Y : Agresivitas Pajak	Kompensasi jangka panjang CEO cenderung menekan agresivitas pajak berdasarkan lag AbBTD, sedangkan kompensasi jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap lag AbBTD, namun menunjukkan hubungan negatif dengan lag ETR. Usia CEO mengurangi agresivitas pajak baik dalam ukuran AbBTD maupun ETR. Masa jabatan CEO justru berkontribusi positif terhadap agresivitas pajak dalam lag AbBTD. Selain itu, CEO yang berasal dari

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel	Hasil
				internal perusahaan mengurangi agresivitas pajak (lag AbBTD dan ETR), sementara CEO asing meningkatkan agresivitas pajak pada AbBTD, meskipun tidak berpengaruh signifikan terhadap ETR. Dalam model lengkap dengan CEO Asing, CEO Orang Dalam, dan interaksi keduanya, CEO Asing menjadi tidak signifikan.
8	Nanik Sri Utaminingsih, Dini Kurniasih, Maylia Pramono Sari dan Monica Rahardian Ary Helmina (2022)	*The role of internal control in the relationship of board gender diversity, audit committee, and independent commissioner on tax aggressiveness*	X1 : Diversitas Gender Dalam Dewan Direksi X2 : Komite Audit X3 : Komisaris Independen Z : Pengendalian Internal Y : Agresivitas Pajak Variabel kontrol : Ukuran Perusahaan serta Leverage	Diversitas gender dewan direksi menekan agresivitas pajak, sementara komite audit serta komisaris independen tidak berpengaruh signifikan. Pengendalian internal tidak berperan sebagai moderator antara diversitas gender dewan direksi dan komite audit terhadap agresivitas pajak.

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel	Hasil
9	Suripto (2022)	Pengaruh Kepemilikan Terkonsentrasi, Komite Penunjang Dewan Komisaris Dan Corporate Governance Terhadap Agresivitas Pajak	X1 : Kepemilikan Terkonsentrasi X2 : Komite Audit X3 : Komite Manajemen Risiko X4 : Dewan Direksi X5 : Komisaris Independen Y : Agresivitas Pajak	Komite audit, kepemilikan terkonsentrasi, komisaris independen, dan dewan direksi tidak berdampak signifikan pada agresivitas pajak. Sementara itu, komite manajemen risiko menunjukkan pengaruh negatif pada pajak agresif.
10	Vandalucia Faradhilah Verose dan Isna Putri Rahmawati (2022)	Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia	X1 : Kepemilikan Terkonsentrasi X2 : Kepemilikan Saham Pemerintah X3 : Kepemilikan Institusional X4 : Kepemilikan Asing Y : Agresivitas Pajak	Kepemilikan asing dan kepemilikan terkonsentrasi mengurangi agresivitas pajak. Kepemilikan institusional menunjukkan peran positif yang signifikan. Kepemilikan saham pemerintah tidak menunjukkan dampak signifikan.
11	Ahmed Boussaidi dan Mounira Hamed-Sidhom (2021)	*Board's characteristics, ownership's nature and corporate tax aggressiveness: new evidence from the Tunisian context*	X1 : Dewan Independen Perusahaan X2 : Dualitas Manajemen dan Fungsi Kontrol X3 : Diversitas Gender Dewan Direksi	Proporsi dewan independen dalam perusahaan serta kepemilikan terkonsentrasi menunjukkan ada pengaruh positif terhadap tingkat agresivitas pajak.

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel	Hasil
			X4 : Proporsi Kepemilikan Saham Direktur X5 : Persentase Kepemilikan Terkonsentrasi X6 : Kepemilikan Institusional Y : Agresivitas Pajak	Di sisi lain, dualitas manajemen dan fungsi kontrol serta proporsi kepemilikan saham direktur mampu menurunkan tingkat agresivitas pajak. Selain itu, dewan direksi dengan persentase perempuan yang tinggi cenderung kurang agresif dalam hal pajak. Sebaliknya, kepemilikan institusional tidak berperan dalam mendorong pengambilan risiko terkait agresivitas pajak.
12	Marziana Madah Marzuki dan Muhammad Syukur (2021)	*The effect of audit fees, audit quality and board ownership on tax aggressiveness: evidence from Thailand*	X1 : Biaya Audit X2 : Kepemilikan Saham Dewan X3 : Auditor Big 4 Y : Agresivitas Pajak Variabel kontrol : Ukuran Dewan Direksi, Dualitas CEO, Leverage, Layanan Non Audit.	Biaya audit yang lebih tinggi yang dibayarkan kepada auditor menyebabkan penurunan agresivitas pajak. Kepemilikan terkonsentrasi menyebabkan agresivitas pajak yang lebih tinggi. Auditor Big 4 secara signifikan terkait positif

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel	Hasil
				dengan agresivitas pajak. Variabel kontrol : Ukuran dewan direksi, dualitas CEO, leverage memiliki korelasi negatif yang signifikan dengan pajak agresif. Layanan non audit mengganggu independensi auditor.
13	Imora Kamul dan Ernie Riswandari (2021)	Pengaruh *Gender Diversity* Dewan, Ukuran Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Komite Audit dan Konsentrasi Kepemilikan terhadap Agresivitas Pajak	X1 : Diversitas Gender Dewan Direksi X2 : Komisaris Independen X3 : Ukuran Dewan Komisaris X4 : Komite audit X5 : Konsentrasi Kepemilikan. Y : Agresivitas Pajak	Faktor-faktor seperti diversitas dewan, komite audit, konsentrasi kepemilikan, serta komisaris independen tidak menunjukkan dampak pada agresivitas pajak. Ukuran dewan mempunyai dampak negatif yang signifikan.
14	Fachrul Ananto Firdaus, Siti Nurlaela dan Endang Masitoh W.M (2020)	*Institutional Ownership, Audit Quality, Gender Diversity and Political Connection to Tax Aggressiveness in* Indonesia	X1 : Kepemilikan Institusional X2 : Kualitas Audit X3 : Diversitas Gender Direksi X4 : Koneksi Politik Y : Agresivitas Pajak	Kepemilikan institusional serta diversitas gender dalam dewan direksi tidak berdampak pada agresivitas pajak. Sebaliknya, kualitas audit dan koneksi politik memiliki dampak

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel	Hasil
				negatif terhadap praktik tersebut.

Tabel 2.2
Komparasi dengan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Kesamaan	Perbedaan	
			Sebelum	Sesudah
1	Dudi Pratomo dan Muhammad Rofik Wibowo (2024)	a. Menggunakan variabel independen ukuran KAP b. Data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. c. Menggunakan teori agensi	a. Menggunakan variabel independen audit tenurial dan biaya audit b. Menggunakan sub sektor makanan dan minuman	a. Menggunakan variabel independen kewarganegaraan CEO, diversitas gender dewan direksi, dan kepemilikan terkonsentrasi. b. Sektor pada pertambangan
2	Iis Ernawati, dan Trisni Suryarini (2024)	a. Menggunakan variabel independen kualitas audit. b. Data penelitian diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia	a. Menggunakan variabel independen pendidikan CEO, serta CSR. b. Studi ini meneliti perusahaan multinasional yang tercatat di BEI. c. Menggunakan teori stakeholder.	a. Menggunakan variabel independen kewarganegaraan CEO, diversitas gender dewan direksi, dan kepemilikan terkonsentrasi. b. Objek penelitian adalah perusahaan pertambangan c. Menggunakan teori agensi
3	Elfina Astrella Sambuaga, dan Donia Felicia (2024)	a. Variabel independen berupa diversitas gender dewan direksi	a. Menggunakan variabel independen diversitas gender dewan direksi	a. Menggunakan variabel independen kewarganegaraan CEO, kepemilikan

No	Peneliti (Tahun)	Kesamaan	Perbedaan	
			Sebelum	Sesudah
		b. Data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia	b. Fokus sektor non finansial c. Menggunakan teori stakeholder d. Menggunakan moderasi kinerja ESG	terkonsentrasi, dan kualitas audit b. Sektor fokus pada pertambangan
4	Agus Arianto Toly, Felice Sukintjo, dan Kathrine (2023)	a. Menggunakan variabel independen kewarganegaraan CEO b. Data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia c. Menggunakan teori agensi	a. Menggunakan variabel independen generasi CEO, gender CEO, masa jabatan CEO. b. Fokus sektor non finansial c. Menggunakan teori eselon atas d. Menggunakan variabel kontrol	a. Menggunakan variabel independen diversitas gender dewan direksi, kepemilikan terkonsentrasi, dan kualitas audit b. Sektor fokus pada pertambangan
5	Sawssan Jbir, Souhir Neifar dan Yosra Makni Fourati (2023)	Menggunakan variabel independen kewarganegaraan CEO	a. Menggunakan variabel independen yang lebih lengkap tentang atribut CEO. b. Menggunakan variabel kontrol c. Sektor penelitian non finansial di Perancis. d. Menggunakan teori eselon atas	a. Menggunakan variabel diversitas gender dewan direksi, kepemilikan terkonsentrasi dan kualitas audit. b. Sektor penelitian yaitu pertambangan di Indonesia. c. Menggunakan teori agensi
6	Mohamed Mihilar Shamil, Dulni Wanya	a. Menggunakan variabel diversitas	a. Menggunakan variabel independen yang lebih	a. CEO, kepemilikan terkonsentrasi

No	Peneliti (Tahun)	Persamaan	Perbedaan	
			Sebelum	Sesudah
	Gooneratne dan Dasitha Gunathilaka (2023)	gender dewan direksi b. Menggunakan teori agensi.	lengkap tentang karakteristik dewan b. Cakupan sektor penelitian lebih luas. c. Menggunakan variabel kontrol d. Penelitian dilakukan di Sri Lanka	dan kualitas audit. b. Sektor pertambangan di Indonesia
7	Souhir Neifar dan Silke Huesing (2023)	Menggunakan variabel kewarganegaraan CEO	a. Menggunakan variabel independen yang lebih lengkap tentang CEO b. Cakupan sektor penelitian lebih luas. c. Penelitian dilakukan di Jerman d. Menggunakan place attachment theory dan rooting theory	a. Menggunakan variabel diversitas gender dewan direksi, kepemilikan terkonsentrasi dan kualitas audit. b. Sektor pertambangan di Indonesia c. Menggunakan teori agensi
8	Nanik Sri Utaminingsih, Dini Kurniasih, Maylia Pramono Sari dan Monica Rahardian Ary Helmina (2022)	a. Menggunakan variabel independen diversitas gender dewan direksi. b. Data diambil dari Bursa Efek Indonesia.	a. Menggunakan variabel independen komite audit dan komisaris independen. b. Terdapat Uji moderasi. c. Menggunakan variabel kontrol.	a. Menggunakan variabel kewarganegaraan CEO, kepemilikan terkonsentrasi, dan kualitas audit. b. Sektor penelitian

No	Peneliti (Tahun)	Persamaan	Perbedaan	
			Sebelum	Sesudah
		c. Menggunakan teori agensi.	c. Sektor penelitian properti dan real estate	adalah pertambangan
9	Suripto (2022)	a. Menggunakan variabel independen kepemilikan terkonsentrasi b. Data diperoleh dari BEI. c. Menggunakan teori agensi.	a. Variabel independen meliputi komite audit, komisaris independen, dewan direksi, serta komite manajemen risiko. b. Fokus sektor pada energi	a. Menggunakan variabel independen kewarganegaraan CEO, diversitas gender dewan direksi, dan kualitas audit. b. Fokus penelitian pada sektor pertambangan
10	Vandalucia Faradhilah Verose dan Isna Putri Rahmawati (2022)	a. Menggunakan variabel independen kepemilikan terkonsentrasi. b. Data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. c. Menggunakan teori agensi.	a. Menggunakan variabel independen kepemilikan pemerintah, kepemilikan institusional, kepemilikan asing. b. Fokus sektor pada manufaktur	a. Menggunakan variabel independen kewarganegaraan CEO, diversitas gender dewan direksi, dan kualitas audit. b. Fokus penelitian pada sektor pertambangan
11	Ahmed Boussaidi dan Mounira Hamed-Sidhom (2021)	a. Menggunakan variabel independen diversitas gender dewan direksi dan kepemilikan terkonsentrasi b. Menggunakan teori agensi.	a. Menggunakan variabel independen yang lebih lengkap dan fokus pada dewan direksi perusahaan dan sifat kepemilikan perusahaan. b. Sektor penelitian non finansial di Tunisia.	a. Menggunakan variabel kualitas audit dan kewarganegaraan CEO Sektor penelitian yaitu pertambangan di Indonesia.

No	Peneliti (Tahun)	Persamaan	Perbedaan	
			Sebelum	Sesudah
12	Marziana Madah Marzuki, dan Muhammad Syukur (2021)	a. Memanfaatkan variabel independen berupa kualitas audit dan kepemilikan terkonsentrasi b. Mengadopsi teori agensi sebagai landasan teoretis.	a. Menggunakan variabel independen biaya audit. b. Penelitian dilakukan di Thailand. c. Objeknya adalah laporan keuangan perusahaan top 100 Thailand. d. Menggunakan variabel kontrol	a. Menggunakan variabel independen kewarganegaraan CEO, dan diversitas gender dewan direksi. b. Penelitian dilakukan di Indonesia. c. Objeknya adalah perusahaan pertambangan.
13	Imora Kamul, dan Ernie Riswandari (2021)	a. Menggunakan variabel independen b. kepemilikan terkonsentrasi dan diversitas gender dewan direksi Data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. c. Menggunakan teori agensi.	a. Variabel independen adalah ukuran dewan komisaris, komisaris independen, dan komite audit. b. Fokus pada sektor manufaktur sub consumer goods.	a. Menggunakan variabel independen b. Kewarganegaraan CEO dan kualitas audit c. Fokus penelitian pada sektor pertambangan
14	Fachrul Ananto Firdaus, Siti Nurlaela dan Endang Masitoh W.M (2020)	a. Menggunakan variabel independen kualitas audit dan diversitas gender direksi. b. Data diperoleh dari laporan keuangan di BEI	a. Menggunakan variabel independen kepemilikan institusional dan koneksi politik. b. Menggunakan teori kepatuhan	a. Menggunakan variabel kewarganegaraan CEO dan kepemilikan terkonsentrasi.

No	Peneliti (Tahun)	Persamaan	Perbedaan	
			Sebelum	Sesudah
		c. Menggunakan teori agensi	b. Objek penelitian adalah perusahaan LQ 45.	b. Objek berupa perusahaan pertambangan

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Teori Agensi

Teori keagenan, sebagaimana dijelaskan oleh Jensen & Meckling (1976), membahas korelasi diantara prinsipal dan agen, yang mana agen diberikan tanggung jawab dalam bertindak mewakili kepentingan prinsipal. Dalam proses ini, prinsipal sebagai pemilik memberikan sebagian wewenang kepada agen sebagai manajer. Keduanya memiliki kepentingan untuk memaksimalkan keuntungan masing-masing. Namun, agen tidak selalu mengambil tindakan selaras dengan kepentingan prinsipal. Dalam upaya meminimalkan ketidaksesuaian ini, prinsipal dapat memberikan insentif kepada agen serta mengalokasikan dana untuk memantau perilaku mereka. Sebagai konsekuensinya, agen juga harus menghadapi biaya untuk memastikan bahwa mereka tidak merugikan prinsipal, atau jika terjadi kerugian, agen harus memberikan kompensasi.

Eisenhardt (1989) mengungkapkan teori keagenan didasarkan pada asumsi sifat manusia,

a. Manusia bersifat egois *(self-interest*), yaitu individu cenderung bertindak untuk kepentingan pribadi mereka.

b. Manusia memiliki keterbatasan dalam memikirkan masa depan *(bounded rationality),* yaitu individu tidak selalu mampu memperhitungkan semua konsekuensi dari tindakan mereka dengan sempurna.

Kedua sifat ini mempengaruhi perilaku agen dalam hubungannya dengan prinsipal, terutama dalam situasi yang melibatkan asimetri informasi. Contohnya, asimetri informasi terjadi saat manajer mempunyai akses lebih besar terhadap informasi-informasi entitas daripada dengan pemegang saham. Hal tersebut menciptakan peluang bagi manajer untuk bertindak demi kepentingan pribadi mereka (Utaminingsih et al., 2022). Kesenjangan informasi ini meningkatkan potensi penyalahgunaan oleh manajer, yang dapat memanfaatkan informasi tersebut untuk keuntungan pribadi.

Selain itu, situasi ini sering memicu perilaku agresif dalam pengelolaan pajak, di mana manajemen berupaya meningkatkan kompensasi mereka melalui keuntungan yang besar, sementara pemegang saham lebih mengutamakan pengurangan beban pajak dengan melaporkan laba yang lebih rendah (Khan dan Nuryanah, 2023). Dalam konteks agresivitas pajak, manajer dapat menggunakan sumber daya perusahaan untuk strategi ini. Meskipun pemegang saham mendapat manfaat dari penghematan pajak, mereka juga berisiko menanggung denda dan biaya reputasi akibat tindakan tersebut. Ini menunjukkan bahwa manajer dapat memanfaatkan agresivitas pajak untuk keuntungan pribadi jika tidak adanya pengawasan dari prinsipal (Marzuki dan Syukur, 2021).

Untuk menyelaraskan kepentingan prinsipal dan agen, teori keagenan juga menjelaskan perlunya kontrak yang jelas yang mencakup insentif dan mekanisme

pemantauan yang memadai (Eisenhardt, 1989). Kontrak ini berfungsi untuk mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan akuntabilitas manajer dalam pengambilan keputusan terkait pajak. Melalui pendekatan ini, pemegang saham dapat mendorong manajemen untuk menerapkan strategi perencanaan pajak yang lebih konservatif, sehingga menekan risiko agresivitas pajak yang berpotensi merugikan perusahaan dalam jangka panjang. Dengan demikian, pemahaman terhadap teori keagenan menjadi krusial untuk mengurangi risiko yang muncul akibat tindakan agen yang tidak berjalan searah dengan kepentingan prinsipal.

2.2.2 Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak didefinisikan sebagai strategi entitas dalam menekan beban pajak yang dibayarkan. Ketika *tax avoidance* dilakukan secara berlebihan, strategi tersebut bisa bertransformasi menjadi agresivitas pajak. Upaya ini dapat berpotensi berkembang menjadi *tax evasion*, yang berdampak pada berkurangnya pendapatan (Marzuki dan Syukur, 2021). Menurut Boussaidi dan Sidhom (2021), Agresivitas pajak dapat dipandang sebagai strategi pengelolaan untuk menurunkan pendapatan kena pajak melalui pengaturan struktur bisnis yang bertujuan meminimalkan kewajiban pembayaran pajak.

Agresivitas pajak dipicu oleh faktor eksternal dan internal. Faktor internal ini, salah satunya adalah diversitas gender dalam dewan direksi. Studi oleh Boussaidi dan Sidhom (2021) di perusahaan-perusahaan Tunisia menemukan bahwa tingginya persentase perempuan dalam dewan direksi cenderung mengurangi agresivitas dalam hal pajak. Temuan dari Utaminingsih et al. (2022) mengungkapkan bahwa diversitas gender dalam jajaran direksi menurunkan

agresivitas pajak. Di sisi lain, adanya CEO asing meningkatkan agresivitas pajak (Jbir et al., 2021). Kepemilikan terkonsentrasi juga ditemukan mempengaruhi agresivitas pajak, di mana kepemilikan yang tinggi cenderung meningkatkan agresivitas untuk memaksimalkan nilai kinerja perusahaan melalui penghematan pajak (Boussaidi dan Sidhom, 2021).

Faktor eksternal, seperti kualitas audit, juga memainkan peran yang signifikan. Penelitian oleh Firdaus et al., (2021) serta Pratomo dan Wibowo (2024) menyatakan kualitas audit menurunkan agresivitas pajak. Audit yang memiliki kualitas tinggi dapat menekan kecenderungan perusahaan untuk melakukan strategi agresif dalam perpajakan.

Agresivitas pajak dapat membawa beberapa risiko bagi perusahaan. Menurut Slemrod (2004) dalam Marzuki dan Syukur (2021), risiko utama dari agresivitas pajak adalah potensi denda dan hukuman dari otoritas pajak, serta biaya reputasi yang dapat ditanggung oleh perusahaan. Selain itu, perusahaan yang terlibat dalam praktik agresivitas pajak juga dapat mengalami kerusakan citra perusahaan di mata publik (Boussaidi dan Sidhom, 2021).

Agresivitas pajak bisa diukur dengan berbagai metode, salah satunya yaitu *Effective Tax Rate* atau ETR, yang dianalisis melalui perbandingan jumlah beban perpajakan terhadap laba sebelum pengenaan pajak. Para ahli sering menggunakan ETR sebagai ukuran agresivitas pajak karena ETR mengungkapkan beban pajak aktual suatu perusahaan, bukan hanya beban pajak saat ini. Selain menggunakan ETR, agresivitas pajak juga dapat diukur dengan *Cash Effective Tax Rate* (CETR), yang melihat rasio antara pajak tunai dan laba sebelum pajak. Ada pula *Current*

Effective Tax Rate (CUETR), yang menunjukkan proporsi beban pajak berjalan terhadap laba sebelum pajak. (Shamil et al., 2024).

2.2.3 Kewarganegaraan CEO

Chief Executive Officer atau CEO memiliki arti sebagai jabatan puncak di perusahaan dengan tanggung jawab dalam mencapai tujuan perusahaan, mengelola operasi, dan membuat keputusan strategis. Dalam menjalankan tugasnya, CEO berkoordinasi dengan dewan direksi untuk menetapkan arah strategis yang akan mempengaruhi pertumbuhan dan kinerja perusahaan. Laporan mengenai kinerja perusahaan turut disampaikan oleh CEO kepada pemegang saham serta pihak-pihak yang berkepentingan (Hidayatullah, 2023). Oleh karena itu, tanggung jawab dan pengaruh CEO dalam organisasi sangatlah penting.

Penyebutan CEO dapat bervariasi di tiap negara. Misalnya, di Denmark posisi ini dikenal sebagai *Managing Director*, sementara di Belanda disebut *Chairman, Board of Management*. Di Indonesia, posisi tersebut disebut dikenal sebagai *President Director* (DeFond dan Hung (2003) dalam Lindrianasari (2011).

Asal kewarganegaraan CEO dianggap berperan dalam menentukan strategi perusahaan, termasuk kebijakan perpajakan. CEO asing cenderung mengambil keputusan perpajakan yang lebih oportunistik, terutama jika berorientasi pada insentif jangka pendek (Jbir et al., 2021). Keterlibatan CEO asing dalam perencanaan pajak agresif mencerminkan pemisahan kepentingan antara prinsipal dan agen. Sebagai agen, CEO asing dapat memilih strategi yang lebih menguntungkan dirinya dalam jangka pendek, tetapi memiliki potensi risiko bagi perusahaan dalam jangka panjang.

Sebaliknya, CEO lokal cenderung lebih termotivasi untuk memastikan kinerja perusahaan yang berkelanjutan. Mereka umumnya lebih terlibat dalam pengambilan keputusan terkait kewajiban pajak perusahaan dalam jangka panjang, termasuk pembayaran pajak kepada negara. Oleh karena itu, CEO lokal dianggap mempunyai rasa tanggung jawab yang lebih tinggi dan cenderung kurang oportunistik, karena mereka lebih berfokus pada menjaga stabilitas dan kinerja perusahaan secara keseluruhan (Jbir et al., 2021).

2.2.4 Diversitas Gender Dewan Direksi

Diversitas gender di dewan direksi menjadi aspek penting dalam tata kelola perusahaan, khususnya dalam pengambilan keputusan strategis dan kepatuhan terhadap peraturan. Gender, yang terbentuk sebagai konstruksi sosial dan budaya, mempengaruhi peran, perilaku, dan karakteristik yang diharapkan dari laki-laki dan perempuan. Dalam masyarakat modern, khususnya di lingkungan kerja perkotaan, perempuan telah memperoleh kesempatan lebih besar untuk berkiprah di sektor publik seiring meningkatnya akses pendidikan yang setara. Hal ini mengurangi dominasi peran tradisional berbasis patriarki, sekaligus mendorong keterlibatan perempuan dalam peran-peran strategis di perusahaan. Dengan perkembangan ini, banyak bidang pekerjaan kini lebih mengutamakan kemampuan analitis dan multitasking dimana keunggulan ini dimiliki oleh perempuan (Azisah et al., 2018).

Penelitian mengindikasikan bahwa keberadaan perempuan dalam dewan direksi dapat mempunyai dampak negatif pada agresivitas pajak. Hal ini dikarenakan mereka lebih patuh terhadap regulasi. Penelitian oleh Boussaidi dan

Sidhom (2021), menemukan perbedaan dalam pendekatan perempuan dan laki-laki terhadap kepatuhan hukum. Direktur perempuan, misalnya, cenderung lebih disiplin dalam hal perpajakan dibandingkan dengan laki-laki, yang cenderung kurang mematuhi peraturan perpajakan.

Penelitian lain mengindikasikan bahwa diversitas gender dalam dewan direksi berperan dalam menentukan tingkat agresivitas pajak perusahaan. Utaminingsih et al., (2022) menemukan bahwa semakin beragam gender dalam jajaran direksi, semakin rendah kecenderungan perusahaan untuk menerapkan strategi pajak yang agresif. Sebaliknya, perusahaan dengan sedikitnya keterwakilan perempuan di dewan direksi cenderung lebih aktif dalam perencanaan pajak agresif.

Perbedaan dalam perilaku pengambilan keputusan berdasarkan gender dapat terlihat dalam pilihan strategis dan finansial yang diambil oleh anggota dewan direksi. Perempuan cenderung lebih memperhatikan kepatuhan hukum dan memiliki kepedulian yang lebih besar terhadap masalah perpajakan, sehingga ketika perempuan berperan di jajaran direksi, mereka tidak hanya mendukung kepatuhan hukum tetapi juga meningkatkan kualitas pengambilan keputusan yang lebih berimbang.

2.2.5 Kepemilikan Terkonsentrasi

Struktur kepemilikan saham suatu perusahaan mencerminkan distribusi serta tingkat konsentrasi kepemilikan di antara pemegang saham. Perbedaan proporsi modal yang ditanamkan oleh investor berkontribusi terhadap tingkat konsentrasi kepemilikan, yang menggambarkan sejauh mana saham terkonsentrasi pada sejumlah pihak tertentu (Kamul dan Riswandari, 2021). Struktur kepemilikan

ini juga mengurangi potensi konflik keagenan antara manajemen dan pemegang saham (Suripto, 2022). Dalam konteks teori keagenan, konsentrasi kepemilikan mendorong kepemilikan terkonsentrasi untuk lebih efektif memantau tindakan manajer yang dapat merugikan kepentingan pemegang saham.

Namun, kepemilikan terkonsentrasi juga dapat memperkuat kecenderungan untuk melakukan agresivitas pajak. Pemegang saham pengendali dapat termotivasi untuk terlibat dalam strategi penghematan pajak yang tinggi melalui praktik agresivitas pajak untuk meningkatkan nilai perusahaan. Praktik ini sering kali dilakukan tanpa mempertimbangkan risiko biaya non-pajak yang muncul. Pemegang saham mayoritas biasanya mempunyai insentif lebih besar, sehingga dapat memaksimalkan keuntungan finansial mereka melalui penghematan pajak, yang dapat berujung pada tindakan yang merugikan pemegang saham minoritas (Boussaidi dan Sidhom, 2021).

2.2.6 Kualitas Audit

Kantor Akuntan Publik atau dapat disebut sebagai KAP adalah lembaga yang diizinkan oleh undang-undang untuk menyediakan jasa profesional di bidang akuntansi publik. Disisi lain hasil audit dari *Big Four* cenderung mempunyai kualitas yang lebih baik. Dalam praktik tata kelola entitas, kualitas audit memiliki fungsi dalam menjamin keandalan laporan keuangan. Entitas yang diaudit KAP dari *Big Four* biasanya menghasilkan laporan keuangan dengan kualitas lebih tinggi serta memiliki risiko lebih rendah terhadap praktik manipulasi, termasuk strategi penghindaran pajak yang agresif (Salsabela dan Andriani, 2023).

Auditor profesional lebih mendukung jika manajemen perusahaan kliennya menghindari praktik penggelapan pajak yang dapat mengurangi kas pemerintah. Apabila praktik ini terdeteksi oleh otoritas pajak, auditor juga dapat menghadapi risiko, terutama risiko reputasi. Meskipun beberapa strategi agresivitas pajak dilakukan secara legal, aktivitas tersebut tetap mendapat sorotan negatif dari otoritas pajak. Selain itu, ukuran KAP yang besar dapat mencegah perusahaan sebagai agen melaporkan biaya yang tidak wajar atau mengurangi laba untuk menekan pajak. Dengan demikian, pemerintah sebagai prinsipal dapat memaksimalkan pemungutan pajak dari perusahaan, yang pada akhirnya akan meningkatkan penerimaan negara (Pratomo dan Wibowo, 2024).

Big Four mencakup Deloitte, PwC, EY, dan KPMG (Marzuki dan Syukur, 2021). Firma audit yang tergabung dalam *Big Four* umumnya menyediakan layanan audit dengan standar tinggi, didukung oleh independensi yang kuat serta basis klien yang luas berkat reputasi globalnya. Perusahaan mempercayakan auditor eksternal untuk menjadi penghubung antara pemilik (prinsipal) dan manajemen (agen) dalam pengelolaan keuangan. Auditor bertindak secara independen untuk menyusun laporan yang dapat dipertanggungjawabkan serta memberikan penilaian profesional terkait kewajaran laporan keuangan perusahaan (Firdaus et al., 2021).

Tingkat independensi auditor berperan penting dalam menentukan kualitas audit. Auditor dengan independensi tinggi cenderung menghasilkan audit yang lebih objektif dan kredibel (Ardhani et al., 2019). Standar audit yang ketat pada firma Big Four dapat berkontribusi dalam menekan praktik agresivitas pajak perusahaan. Dengan kualitas yang baik, hasil audit dari *Big Four* meningkatkan

transparansi sekaligus memperkuat reputasi perusahaan melalui praktik tanggung jawab sosial yang baik (Handayati et al., 2022).

Penelitian Ernawati dan Suryarini (2024), pemilihan auditor *Big Four* ataupun *non-Big Four*, mempunyai kelebihan serta kekurangan masing-masing. Perusahaan yang memakai jasa *Big Four* mendapatkan beberapa keuntungan, antara lain:

1. Jaminan kualitas audit yang lebih tinggi karena diaudit oleh firma bereputasi global.
2. Peningkatan reputasi perusahaan di mata pihak eksternal, karena perusahaan dianggap mampu menggunakan jasa audit dari KAP *Big Four.*

Namun, biaya tinggi menjadi kelemahan utama dalam menggunakan auditor *Big Four,* sehingga tidak semua perusahaan mampu menanggung biaya tersebut. Sebagai alternatif, perusahaan dapat memilih auditor dari KAP non-*Big Four* yang menawarkan biaya lebih terjangkau. Meskipun opini auditor non-*Big Four* tetap sah secara hukum dan dapat digunakan dalam komunikasi dengan pihak eksternal, laporan yang mereka audit kurang memberikan kesan reputasional sekuat laporan yang diaudit oleh *Big Four.*

2.2.7 Perpajakan Integrasi Islam

Pajak dalam perspektif Islam dikenal dengan istilah *dharibah*, yang merujuk pada suatu kewajiban finansial yang dibebankan kepada individu atau entitas tertentu (Putra et al., 2023). Selain itu, istilah pajak dalam bahasa Arab juga mencakup *al-'ushr*, *al-maks*, dan *jizyah*. Oleh karena itu, *dharibah* merupakan

kewajiban finansial yang dipungut oleh negara, selain *kharaj* dan *jizyah*, meskipun keduanya juga dapat dikategorikan sebagai *dharibah* (Choirunnisak, 2023).

Secara hukum, terdapat perbedaan pandangan ulama terkait kebolehan pajak. Sebagian ulama, seperti Adz-Dzahabi, Abdul Aziz bin Abdullah bin Baz, Muhammad Nashiruddin al-Albani, serta Muhammad bin Shalih al-'Utsaimin, serta, menentangnya karena merujuk pada hadits Nabi: "*Tidak akan masuk surga orang yang memungut muks*" (HR. Abu Daud, al-Hakim, Ibn Khuzaimah). Dalam pandangan ini, *muks* dianggap sebagai pajak yang zalim. Sebaliknya, ulama seperti para ulama Mazhab Hanafi, Hambali, Maliki, dan Imam Syafi'i memandang pajak modern berbeda dengan *muks*, karena tujuan utamanya adalah kesejahteraan bersama dan dilakukan secara adil (Putra et al., 2023).

Lebih lanjut, (Choirunnisak, 2023) menyebutkan beberapa instrumen perpajakan dalam Islam meliputi,

1. *Jizyah* yaitu pajak untuk non-Muslim sebagai kompensasi atas perlindungan dan kebebasan beribadah. Hal tersebut dipaparkan dalam Surah At-Taubah ayat 29,

   قَاتِلُوا الَّذِيْنَ لَا يُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَلَا بِالْيَوْمِ الْاٰخِرِ وَلَا يُحَرِّمُوْنَ مَا حَرَّمَ اللّٰهُ وَرَسُوْلُه وَلَا يَدِيْنُوْنَ دِيْنَ الْحَقِّ مِنَ الَّذِيْنَ اُوْتُوا الْكِتٰبَ حَتّٰى يُعْطُوا الْجِزْيَةَ عَنْ يَّدٍ وَّهُمْ صٰغِرُوْنَ ﴿٢٩﴾

   "*Perangilah orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan hari akhir, tidak mengharamkan (menjauhi) apa yang telah diharamkan (oleh) Allah dan Rasul-Nya, dan tidak mengikuti agama yang hak (Islam), yaitu orang-orang yang telah diberikan Kitab (Yahudi dan Nasrani) hingga mereka membayar jizyah dengan patuh dan mereka tunduk*". Ayat ini menunjukkan bahwa pajak

seperti *jizyah* hanya dikenakan pada warga negara non-Muslim yang dinilai mampu. Dalam beberapa kasus, negara bahkan harus memenuhi kebutuhan dasar penduduk non-Muslim yang tidak mampu. *Jizyah* ini juga dapat dianggap sebagai pajak perlindungan. Ketika non-Muslim dapat hidup dengan damai dan mendapatkan perlindungan dari pemerintahan Islam, maka *jizyah* ini menjadi bentuk imbalan atas perlindungan tersebut.

2. *Kharaj* berarti pajak yang dikenakan atas tanah yang produktif. Pada mulanya, seluruh tanah itu merupakan bagian dari kawasan yang ditaklukkan oleh pemerintah Islam dan kemudian dikuasai oleh negara. Namun, dengan berkembangnya waktu, tanah hasil penaklukan tidak langsung diambil alih, melainkan diberikan kepada pengelola (Muslim maupun non-Muslim) dengan ketentuan pembayaran pajak.
3. *'Ushr* dapat dikatakan sebagai bea cukai atau pajak perdagangan. *Ushr* (sepersepuluh) dalam fiqh memiliki dua pengertian. Pertama, zakat sebesar 10% dari hasil pertanian yang diairi secara alami, seperti dengan air hujan. Kedua, pajak sebesar 10% yang dikenakan pada pedagang non-Muslim yang membawa barang dagangan ke wilayah Islam.

Adapun firman Allah SWT yang dapat dihubungkan dengan upaya agresivitas pajak terdapat dalam Surat Al-Baqarah: 267,

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اَنْفِقُوْا مِنْ طَيِّبٰتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّآ اَخْرَجْنَا لَكُمْ مِّنَ الْاَرْضِۗ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيْثَ مِنْهُ

تُنْفِقُوْنَ وَلَسْتُمْ بِاٰخِذِيْهِ اِلَّآ اَنْ تُغْمِضُوْا فِيْهِۗ وَاعْلَمُوْٓا اَنَّ اللّٰهَ غَنِيٌّ حَمِيْدٌ ﴿٢٦٧﴾

"*Wahai orang-orang yang beriman, infakkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untukmu. Janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu infakkan, padahal kamu tidak mau mengambilnya, kecuali dengan memicingkan mata (enggan) terhadapnya. Ketahuilah bahwa Allah Mahakaya lagi Maha Terpuji"*.

Ayat ini menjelaskan pentingnya memberikan harta yang baik dan halal, serta melarang memberikan sesuatu yang buruk atau tidak layak. Dalam konteks pajak, hal ini dapat dikaitkan dengan kewajiban seseorang yang memiliki kemampuan ekonomi untuk berkontribusi secara adil dalam membayar pajak, bukan justru mencari cara untuk menghindari kewajibannya.

Dengan demikian, pajak dalam Islam dapat dipandang sebagai bentuk partisipasi warga dalam menjaga stabilitas dan kesejahteraan negara. Selama pemungutan pajak dilaksanakan dengan transparansi, keadilan, serta tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah, maka praktik tersebut diperbolehkan. Negara memiliki peran untuk memastikan bahwa dana pajak digunakan untuk kepentingan seluruh lapisan masyarakat, tanpa membedakan antara Muslim maupun non-Muslim, demi menciptakan kesejahteraan dan keadilan sosial.

2.3 Kerangka Konseptual Penelitian

Kerangka konseptual dalam studi ini, menggambarkan dampak kewarganegaraan CEO, diversitas gender dewan direksi, kepemilikan terkonsentrasi, dan kualitas audit. Sebagai acuan perumusan hipotesis, berikut kerangka konseptual,

Gambar 2.1
Kerangka Konspetual

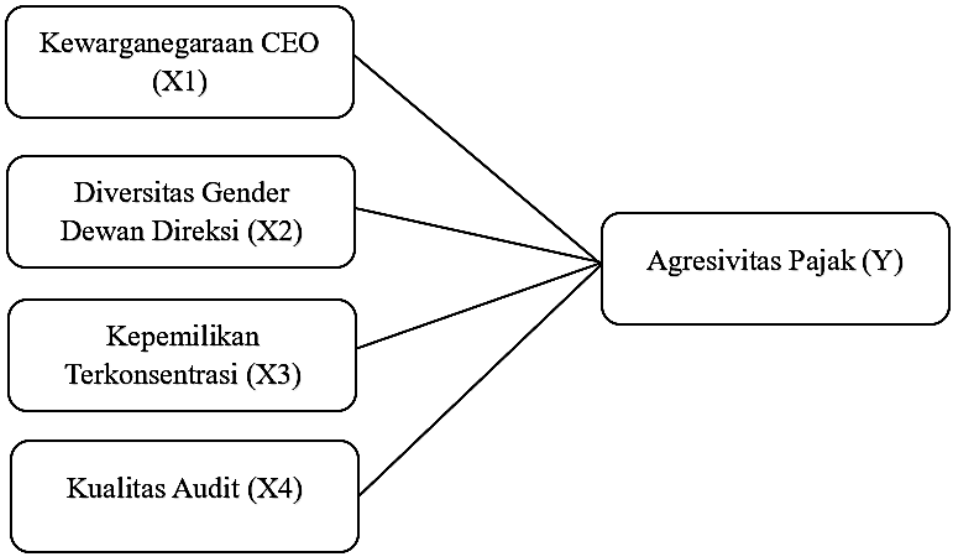

2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Dampak Kewarganegaraan CEO pada Tingkat Agresivitas Pajak

Asal kewarganegaraan CEO dapat berperan dalam menentukan keputusan strategis perusahaan, termasuk kebijakan perpajakan. CEO asing cenderung lebih oportunistik dalam mengambil keputusan pajak, terutama jika didorong oleh insentif jangka pendek (Jbir et al., 2021). Keterlibatan CEO asing dalam strategi perpajakan agresif mencerminkan pemisahan kepentingan antara pemilik (prinsipal) dan pengelola (agen). Sebagai agen, CEO asing lebih cenderung memilih strategi yang memberikan keuntungan pribadi dalam jangka pendek, meskipun keputusan ini dapat membawa risiko bagi perusahaan di masa depan.

Dalam perspektif teori keagenan, konflik dapat terjadi akibat bedanya kepentingan antara agen dan prinsipal (Jensen dan Meckling, 1976). Agen (CEO asing) cenderung memprioritaskan kepentingan pribadinya, yang dalam konteks ini dapat berupa strategi perpajakan yang agresif demi meningkatkan pencapaian

insentif pribadi. Hal ini menunjukkan bahwa CEO asing, kurang terikat secara emosional atau kultural dengan perusahaan atau negara, cenderung mengambil keputusan yang oportunistik, meskipun dapat meningkatkan risiko jangka panjang bagi perusahaan.

H1 : Kewarganegaraan CEO meningkatkan agresivitas pajak.

2.4.2 Dampak Diversitas Gender di Dewan Direksi pada Agresivitas Pajak

Diversitas gender dalam dewan direksi berkontribusi dalam menekan agresivitas pajak. Studi di Tunisia menemukan bahwa perusahaan dengan representasi perempuan yang lebih tinggi dalam kepemimpinan cenderung mempunyai strategi pajak yang lebih konservatif (Boussaidi dan Sidhom, 2021). Penelitian di Indonesia oleh Utaminingsih et al. (2022) pada sektor seperti properti, real estate, dan konstruksi menunjukkan bahwa rendahnya proporsi wanita dalam dewan direksi berhubungan dengan tingginya agresivitas pajak. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingginya diversitas gender dalam dewan direksi, menunjukkan rendahnya kemungkinan perusahaan terlibat dalam praktik agresivitas pajak.

Berdasarkan teori keagenan, terdapat pembeda antara kepentingan pemegang saham dan manajer. Manajer cenderung menerapkan strategi pengurangan pajak secara agresif, yang berpotensi menimbulkan risiko bagi perusahaan di masa depan. Sementara itu, pemegang saham berusaha menghindari tindakan berisiko seperti agresivitas pajak. Salah satu pendekatan yang diambil adalah dengan mengintegrasikan perempuan ke dalam dewan direksi, karena

keberadaan mereka sering kali dihubungkan dengan pengawasan yang lebih baik serta perilaku perusahaan yang lebih etis (Utaminingsih et al., 2022).

H2 : Diversitas gender dalam dewan direksi memiliki pengaruh negatif pada tingkat agresivitas pajak.

2.4.3 Dampak Kepemilikan Terkonsentrasi pada Agresivitas Pajak

Struktur kepemilikan terpusat bisa meningkatkan strategi pengelolaan pajak yang lebih agresif. Pemegang saham mayoritas berpotensi mengambil keputusan yang mendukung agresivitas pajak demi meningkatkan nilai perusahaan. Praktik tersebut sering kali dilakukan tanpa mempertimbangkan risiko terkait biaya non-pajak yang dapat muncul. Dengan demikian, konsentrasi kepemilikan memberikan kontribusi positif pada agresivitas, seperti yang ditemukan oleh Boussaidi dan Sidhom (2021) di Tunisia.

Pemegang saham mayoritas cenderung memberikan insentif yang lebih besar untuk memaksimalkan keuntungan finansial mereka melalui strategi agresivitas pajak, yang bisa merugikan pemegang saham minoritas. Situasi ini dapat memicu konflik keagenan diantara kepemilikan saham blok dan kepemilikan saham minoritas (Boussaidi dan Sidhom, 2021). Ketika pemegang saham mayoritas terlibat dalam agresivitas pajak untuk memaksimalkan keuntungan mereka, keputusan ini mungkin tidak mempertimbangkan kepentingan pemegang saham minoritas (Marzuki dan Syukur, 2021). Sebagai contoh, strategi agresif untuk mengurangi pajak dapat menimbulkan risiko hukum atau kerugian reputasi bagi perusahaan, yang pada akhirnya dapat menurunkan nilai saham bagi seluruh pemegang saham, termasuk pemegang saham minoritas.

H3 : Kepemilikan terkonsentrasi berpengaruh positif pada agresivitas pajak.

2.4.4 Dampak Kualitas Audit pada Agresivitas Pajak

Auditor *Big Four* cenderung menghasilkan laporan berkualitas tinggi. Auditor profesional mendorong manajemen untuk menghindari penggelapan pajak yang merugikan pendapatan pemerintah dan dapat mencemari reputasi auditor jika terdeteksi. Meski beberapa strategi agresivitas pajak legal, aktivitas ini tetap mendapat perhatian negatif dari otoritas pajak. Selain itu, ukuran KAP yang besar dapat mencegah pelaporan biaya tidak wajar atau pengurangan laba untuk menekan pajak, sehingga pemerintah dapat memaksimalkan penerimaan negara. (Pratomo dan Wibowo, 2024).

KAP *Big Four* umumnya menawarkan audit dengan kualitas yang tinggi, didukung oleh independensi yang kuat serta basis klien yang luas berkat reputasi internasionalnya. Perusahaan percaya auditor eksternal dapat menjembatani kepentingan antara prinsipal dan agen dalam pengelolaan keuangan perusahaan. Auditor menjalankan tugasnya secara independen guna menyusun laporan yang kredibel serta memberikan evaluasi profesional terkait kewajaran dari laporan keuangan perusahaan (Firdaus et al., 2021).

Teori agensi mengungkapkan bahwa tujuan prinsipal dengan agen tidak selalu selaras (Jensen & Meckling, 1976). Teori tersebut juga menjelaskan auditor eksternal berperan dalam mediator antara prinsipal dengan agen. Manajer cenderung mengurangi keterlibatannya dalam strategi penghindaran pajak jika perusahaan memiliki tingkat kualitas audit yang tinggi. Kualitas audit yang baik dapat diperoleh melalui penggunaan auditor dari KAP *Big Four*, yang dinilai lebih

mampu mendeteksi kecurangan dalam perencanaan pajak agresif. Selain itu, KAP *Big Four* cenderung menjaga reputasi mereka, sehingga kurang termotivasi untuk mendukung praktik agresivitas pajak (Paramita dan Fuad, 2023).

H4 : Kualitas audit dapat menekan tingkat agresivitas pajak.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dengan penggunaan metode kuantitatif berlandaskan filsafat positivisme. Hal tersebut diterapkan untuk pengujian hipotesis yang telah dirumuskan melalui analisis pada populasi dan sampel (Sugiyono, 2020). Pendekatan ini juga dikenal sebagai metode penemuan *(discovery),* karena hasil penelitian dapat dikembangkan menjadi pengetahuan baru dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, dengan menggunakan data berupa angka serta analisis statistik (Balaka, 2022). Berdasarkan tujuan penelitian, pendekatan yang digunakan adalah eksplanatif, yaitu untuk menjelaskan alasan di balik terjadinya fenomena tertentu (Rahmadi, 2011). Studi ini mengeksplorasi bagaimana kewarganegaraan CEO, diversitas gender dalam dewan direksi, konsentrasi kepemilikan, serta kualitas audit bisa berdampak pada agresivitas pajak entitas-entitas pertambangan yang tercatat dalam BEI.

3.2 Lokasi Penelitian

Dengan memanfaatkan laporan keuangan tahunan, studi ini memanfaatkan entitas pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan rentang tahun 2014–2023. Pemilihan sektor tersebut didasarkan pada seringnya ditemukan praktik agresivitas pajak dalam industri pertambangan. Melalui analisis atas laporan keuangan, penelitian ini mengungkap pengaruh berbagai faktor, seperti keberadaan kewarganegaraan CEO, diversitas gender di dewan direksi, konsentrasi kepemilikan, serta kualitas audit terhadap agresivitas pajak dalam sektor tersebut.

3.3 Subjek Penelitian

Studi ini fokus pada entitas publik di pertambangan yang tercatat pada BEI sebagai subjek penelitian. Pemilihan subjek ini didasarkan pada tersedianya data publik yang relevan, seperti laporan keuangan dan *annual report*. Data tersebut sangat penting untuk menganalisis variabel-variabel penelitian, seperti pengaruh keberadaan kewarganegaraan CEO, diversitas gender di dewan direksi, konsentrasi kepemilikan, serta kualitas audit pada tingkat agresivitas pajak.

3.4 Data dan Jenis Data

Data sekunder didapatkan dari sumber-sumber terdokumentasi (Balaka, 2022). Data berasal dari laporan keuangan tahunan entitas pertambangan yang tercatat dalam BEI tahun 2014–2023.

3.5 Teknik Pengumpulan Sampel

3.5.1 Populasi Penelitian

Populasi didefinisikan sebagai keseluruhan variabel yang telah ditetapkan peneliti terkait objek ataupun subjek dengan karakteristik tertentu serta jumlah yang dapat dianalisis serta disimpulkan (Sugiyono, 2020). Dalam studi ini, populasi mencakup 66 entitas pertambangan yang telah diaudit dalam BEI tahun 2014–2023.

3.5.2 Sampel Penelitian

Sebagian dari populasi yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu disebut sampel. Studi ini memanfaatkan metode *purposive sampling* dalam menentukan sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Objek studi mencakup laporan keuangan perusahaan publik dengan kriteria berikut:

Tabel 3.1
Data Sampel

No	Keterangan	Jumlah Sampel
1	Entitas pertambangan yang terdaftar di BEI pada periode 2014 hingga 2023	66
2	Entitas dari sektor pertambangan yang tidak menyajikan laporan keuangan lengkap periode 2014 hingga 2023	(21)
3	Entitas pertambangan yang mengalami kerugian selama periode 2014 hingga 2023	(35)
	Jumlah sampel perusahaan	10
	Jumlah tahun pengamatan sampel	10
	Data outlier	(1)
	Data akhir yang digunakan dalam studi ini berjumlah	99

Sumber : Data Diolah 2023

3.6 Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Data yang dipergunakan bersifat sekunder, dikumpulkan melalui metode dokumentasi yang mencakup dokumen tertulis serta rekaman terkait. Dokumen tertulis mencakup catatan harian, arsip, memorial, autobiografi, surat pribadi, serta kliping. Sementara itu dokumen terekam mencakup film, rekaman kaset, mikrofilm, serta foto (Rahmadi, 2011). Studi ini menggunakan laporan keuangan tahunan entitas pertambangan di BEI dari tahun 2014 hingga 2023, yang diakses melalui situs resmi BEI (https://www.idx.co.id/).

3.7 Indikator Pengukuran Variabel

3.7.1 Dependen Variabel

Sugiyono (2020) mendefinisikan variabel dependen sebagai variabel yang mengalami dampak dari variabel independen. Dalam studi ini, agresivitas pajak berperan sebagai variabel dependen. Boussaidi dan Sidhom (2021), menjelaskan bahwa agresivitas pajak dapat diartikan sebagai strategi dalam mengelola Penghasilan Kena Pajak (PKP) agar terlihat lebih rendah melalui berbagai

pengaturan bisnis, bertujuan menekan beban perpajakan yang harus dibayarkan. Agresivitas pajak dianalisis dengan *Cash Effective Tax Rate* (Utaminingsih et al., 2022). Rumusnya sebagai berikut :

$$\textit{Cash Effective Tax Rate} \quad \frac{\text{Total Pajak Dibayar}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

3.7.2 Independen Variabel

Sugiyono (2020) mengungkapkan variabel independen yaitu faktor dalam menentukan perubahan pada variabel dependen. Studi ini menganalisis beberapa variabel independen, yaitu kewarganegaraan CEO, diversitas gender dalam dewan direksi, konsentrasi kepemilikan saham, serta kualitas audit.

a. Kewarganegaraan CEO

CEO merupakan jabatan tertinggi di dalam perusahaan yang memiliki tanggung jawab dalam mencapai tujuan perusahaan, mengelola operasi, dan membuat keputusan strategis. Pengukuran variabel ini menggunakan variabel dummy, di mana jika CEO merupakan Warga Negara Asing (WNA) diberi nilai 1, dan jika CEO merupakan Warga Negara Indonesia (WNI) diberi nilai 0 (Jbir et al., 2021; Toly et al., 2023).

b. Diversitas Gender Dewan Direksi

Boussaidi dan Sidhom (2021) menyatakan bahwa keberadaan perempuan dalam dewan direksi pada perusahaan di Tunisia dapat menurunkan praktik agresivitas pajak sekaligus meningkatkan partisipasi perusahaan dalam tanggung jawab sosial. Penelitian oleh (Boussaidi dan Sidhom, 2021; Utaminingsih et al., 2022) mengukur diversitas gender dalam dewan direksi menggunakan proksi berikut :

$$\text{Diversitas Gender Dewan Direksi} = \frac{\text{Proporsi anggota perempuan dalam dewan direksi}}{\text{Total keseluruhan anggota dewan direksi}}$$

c. Kepemilikan Terkonsentrasi

Konsentrasi kepemilikan merupakan jumlah distribusi kepemilikan atas saham di antara para pemegang saham (Kamul dan Riswandari, 2021). Kepemilikan terkonsentrasi diukur menggunakan proksi konsentrasi kepemilikan, yaitu proporsi kepemilikan saham oleh pemegang saham utama dengan persentase lebih dari 5% (Boussaidi dan Sidhom, 2021; Suripto, 2022).

d. Kualitas Audit

Berdasarkan studi sebelumnya, kualitas audit diukur menggunakan variabel dummy. Kualitas audit diwakili oleh keberadaan auditor dari firma *Big Four*. Variabel ini bernilai 1 dengan entitas diaudit firma *Big Four*, dan 0 apabila tidak. *Big Four* mencakup dari Deloitte, PwC, EY, dan KPMG (Ernawati dan Suryarini, 2024; Marzuki dan Syukur, 2021; Pratomo dan Wibowo, 2024).

3.7.3 Skala Pengukuran

Tabel 3.2
Pengukuran Variabel

Variabel	Indikator Pengukuran	Skala	Sumber
Kewarganegaraan CEO	Diberi nilai 1 apabila CEO merupakan warga negara asing dan 0 jika merupakan warga negara Indonesia (WNI).	Biner	(Jbir et al., 2021; Toly et al., 2023)
Diversitas Gender Dewan Direksi	Proporsi anggota perempuan dalam dewan direksi dibandingkan total anggota dewan direksi	Rasio	(Boussaidi & Sidhom, 2021; Utaminingsih et al., 2022)
Kepemilikan Terkonsentrasi	Persentase saham yang berada dalam kepemilikan pemegang saham mayoritas	Persentase	(Boussaidi & Sidhom, 2021; Suripto, 2022)

Variabel	Indikator Pengukuran	Skala	Sumber
	dengan kepemilikan lebih dari 5%.		
Kualitas Audit	Nilai 1 untuk audit oleh KAP *Big Four*, dan 0 untuk audit oleh KAP *non-Big Four*.	Biner	(Marzuki & Syukur, 2021)
Agresivitas Pajak	Rasio total pajak dibayar pada laba sebelum pajak	Rasio	(Utaminingsih et al., 2022)

3.8 Analisis Data

Studi ini memakai pendekatan statistik deskriptif dalam memberikan gambaran secara komprehensif tentang karakteristik data dari variabel-variabel yang diteliti. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan melalui analisis regresi menggunakan bantuan perangkat lunak Eviews 12. Tahapan tersebut meliputi analisis statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, serta pengujian hipotesis guna memperoleh hasil yang valid.

3.8.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berguna dalam menampilkan data secara ringkas dan mudah dipahami. Statistik deskriptif dimanfaatkan sebagai bentuk penggambaran karakteristik fenomena terkait variabel-variabel yang dilakukan penelitian. Analisis ini mencakup perhitungan nilai maksimum, minimum, mean, serta standar deviasi pada setiap variabel yang dianalisis (Ghozali dan Ratmono, 2017).

3.8.2 Analisis Pemilihan Model

Terdapat beberapa pemodelan dalam data panel sebagaimana dijelaskan oleh, menurut (Ghozali dan Ratmono, 2017), yaitu:

a. *Common Effect Model* (CEM)

CEM mengkombinasikan data *time series* serta *cross-section* dengan tanpa pertimbangan variasi antar waktu ataupun individu, sehingga perilaku entitas dianggap seragam sepanjang periode. Estimasi regresi biasanya memanfaatkan metode *Ordinary Least Square* atau OLS.

b. *Fixed Effect Model* (FEM)

FEM mempertimbangkan perbedaan antarindividu melalui variasi intersep. Teknik variabel dummy digunakan dalam mengidentifikasi perbedaan antarperusahaan, yang dikenal dengan *Least Squares Dummy Variable* atau LSDV.

c. *Random Effect Model* (REM)

REM mempertimbangkan keterkaitan antara individu dan waktu. Model ini dapat mengurangi masalah heteroskedastisitas, dan sering disebut sebagai *Error Component Model* atau pendekatan *Generalized Least Square* (GLS).

3.8.3 Pemilihan Model dalam Regresi Data panel

Ghozali dan Ratmono, (2017) menyebutkan bahwa dalam menentukan model yang sesuai, dilakukan pengujian sebagai berikut :

3.8.3.1 Pengujian chow

Pengujian chow menetapkan model yang tepat antara FEM atau CEM. Apabila nilai probabilitas yang diperoleh melebihi 0,05, H0 diterima. Oleh sebab itu, model yang sesuai yaitu CEM. Apabila sebaliknya, maka FEM lebih sesuai.

3.8.3.2 Pengujian hausman

Pengujian hausman menetapkan model yang sesuai diantara FEM atau REM. Apabila nilai probabilitas yang diperoleh melebihi 0,05, H0 diterima. Oleh

sebab itu, model yang sesuai yaitu REM. Apabila sebaliknya, maka FEM lebih sesuai.

3.8.3.3 Pengujian lagrange multiplier (LM)

Pengujian Lagrange Multiplier menetapkan model yang sesuai antara REM atau CEM. Apabila nilai dalam Breusch-Pagan kurang dari 0,05, model yang tepat yaitu REM. Sebaliknya, maka CEM lebih sesuai.

3.8.4 Pengujian Asumsi Klasik

Untuk menilai model regresi layak dianalisis, penggunaan data sekunder memerlukan pengujian terhadap beberapa asumsi klasik. Tujuan uji asumsi klasik yaitu menilai layaknya suatu model regresi sebelum pengujian lebih lanjut dilakukan. Umumnya pengujian asumsi klasik mencakup pengujian autokorelasi, heteroskedastisitas, multikolinearitas dan normalitas. Disisi lain, Basuki dan Yuliadi (2015) menyatakan hanya sebagian uji asumsi klasik yang wajib dijalankan. Uji linieritas sering kali tidak diperlukan karena model regresi sudah diasumsikan bersifat linier. Selain itu, uji normalitas tidak selalu menjadi syarat utama, karena normalitas bukan syarat dalam memperoleh estimasi BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*).

Pengujian autokorelasi, yang umumnya digunakan dalam terhadap *time series*, tidak relevan apabila diterapkan terhadap data cross-section ataupun panel, dikarenakan sifatnya berbeda. Uji multikolinearitas dijalankan saat model regresi mempunyai lebih dari satu variabel independen, karena tidak mungkin terjadi jika hanya terdapat satu variabel bebas. Sementara itu, heteroskedastisitas lebih sering ditemukan dalam data *cross-section*. Mengingat data panel lebih menyerupai data

cross-section daripada time series, pengujian heteroskedastisitas menjadi hal yang penting.

Dalam regresi data panel, hanya sebagian pengujian asumsi klasik yang wajib dilakukan terhadap metode OLS. Pengujian yang dianggap relevan yaitu pengujian multikolinearitas dan heteroskedastisitas.

3.8.4.1 Asumsi Heteroskedastisitas

Berbagai pengujian statistik dapat digunakan untuk mengidentifikasi heteroskedastisitas, seperti Breusch-Pagan-Godfrey, Glejser, White, Park, dan Harvey (Ghozali dan Ratmono, 2017). Pada pengujian Glejser, apabila probabilitas melebihi 0,05, data tidak mengalami heteroskedastisitas, sedangkan apabila nilai probabilitas kurang dari 0,05, data mengalami heteroskedastisitas.

3.8.4.2 Asumsi Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berguna dalam mendeteksi keterkaitan yang kuat antara variabel independen dalam model regresi. Regresi yang baik, tidak mengalami multikolinearitas antar variabel independen, dikarenakan bisa mengakibatkan bias dalam hasil penelitian (Ghozali dan Ratmono, 2017). Dalam penelitian ini, pengambilan keputusan berdasarkan nilai Variance Inflation Factor atau VIF. Jika diperoleh nilai VIF melebihi 10, data mengalami multikolinearitas. Sebaliknya, VIF kurang dari 10, data bebas dari multikolinearitas.

3.8.5 Uji Ketepatan Model

3.8.5.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi memiliki tujuan dalam menilai seberapa jauh model regresi memaparkan variasi dalam variabel dependen. Nilai koefisien

determinasi berkisar antara 0 hingga 1, apabila mendekati 1 berarti bahwa proporsi variasi yang lebih besar pada variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh model. Rendahnya Nilai R-kuadrat menunjukkan variabel independen hanya mempunyai dampak terbatas pada variabel dependen (Ghozali dan Ratmono, 2017).

3.8.5.2 Pengujian Hipotesis (Uji t)

Pengujian hipotesis memiliki tujuan sebagai tolak ukur seberapa jauh dampak spesifik variabel independen pada variabel dependen (Ghozali dan Ratmono, 2017). Pengujian tersebut dijalankan dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Keputusan ditentukan berdasarkan nilai probabilitas, apabila melebihi 0,05 variabel independen berarti tidak mempunyai dampak signifikan pada variabel dependen. Sebaliknya, apabila kurang dari 0,05 variabel independen dinyatakan berdampak secara signifikan pada variabel dependen.

3.8.5.3 Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda didefinisikan sebagai metode analisis yang meneliti keterkaitan beberapa variabel independen dengan satu variabel dependen (Ghozali dan Ratmono, 2017). Teknik ini membantu dalam memahami seberapa jauh variabel independen bisa berpengaruh terhadap variabel dependen secara simultan. Dalam studi ini, tujuan utamanya adalah menguji bagaimana variabel independen, seperti kewarganegaraan CEO, diversitas gender di dewan direksi, kepemilikan terkonsentrasi, dan kualitas audit, berpengaruh pada agresivitas pajak (Y). Model regresi yang dalam studi ini adalah sebagai berikut:

$$TA = \alpha + \beta_1 CEN + \beta_2 BGD + \beta_3 OCN + \beta_4 AQY + \varepsilon$$

TA = Agresivitas pajak

CEN = Kewarganegaraan CEO

BGD = Diversitas gender dewan direksi

OCN = Kepemilikan terkonsentrasi

AQY = Kualitas audit

α = Konstanta

β_1, β_2, β_3, β_4 = Koefisien regresi masing-masing variabel

ε = *Error term*

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Paparan Data Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Riset ini mencakup 10 entitas pertambangan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dalam periode 2014–2023 serta dipilah berdasarkan syarat tertentu. Informasi yang dimanfaatkan berupa data sekunder dalam bentuk laporan tahunan entitas dari laman resmi masing-masing entitas serta situs www.idx.co.id. Data dikumpulkan dengan mengakses langsung dan mengunduh dokumen yang diperlukan. Berikut ini adalah daftar entitas yang dijadikan sampel.

Tabel 4.1
Data Perusahaan

No	Nama-nama Perusahaan	
1	PT Adaro Energy Tbk	ADRO
2	Baramulti Suksessarana Tbk	BSSR
3	PT Golden Energy Mines Tbk	GEMS
4	PT Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG
5	PT Mitrabara Adiperdana Tbk	MBAP
6	PT Samindo Resources Tbk	MYOH
7	PT Bukit Asam Tbk	PTBA
8	PT Tbs Energi Utama Tbk	TOBA
9	Elnusa Tbk	ELSA
10	Radiant Utama Interinsco Tbk	RUIS

Sumber: www.idx.id

4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif

Salah satu cara untuk memberikan gambaran yaitu dengan menggunakan statistik deskriptif tentang data penelitian, khususnya dalam konteks pengumpulan dan membuat ringkasan data variabel penelitian. Statistik deskriptif memberikan penjelasan atau ilustrasi berbagai kualitas data, seperti mean, maksimum, minimum, serta standar deviasi. Statistik deskriptif digunakan untuk menyajikan

data mengenai kewarganegaraan CEO, diversitas gender dalam dewan direksi, kepemilikan terkonsentrasi, kualitas audit, serta agresivitas pajak, yang diringkas di bawah ini:

Tabel 4.2
Output Uji Statistik Deskriptif

Keterangan	CEN	BDG	OCN	AQY	TA
Mean	0,181818	0,070303	0,547071	0,787879	0,354646
Median	0,000000	0,000000	0,600000	1,000000	0,330000
Maximum	1,000000	0,400000	0,720000	1,000000	0,860000
Minimum	0,000000	0,000000	0,230000	0,000000	0,030000
Std. Dev.	0,387657	0,121910	0,128985	0,410891	0,195502

Sumber: Data Diolah 2025

Dari tabel 4.2, nilai mean kewarganegaraan CEO (CEN) yaitu 0,181818 menunjukkan bahwa terdapat sekitar 18% dari perusahaan dalam sampel memiliki CEO asing. Nilai maksimum 1 mengindikasikan adanya perusahaan yang dipimpin oleh CEO berkewarganegaraan asing, sedangkan nilai minimum 0 menunjukkan bahwa CEO berkewarganegaraan lokal. Dimana PT Samindo Resources Tbk (MYOH) memiliki CEO berkewarganegaraan asing selama 10 tahun berturut-turut. Nilai standar deviasi yaitu 0,387657, dengan total 99 data penelitian.

Rata-rata diversitas gender dewan direksi (BGD) yaitu 0,070303 menandakan keterwakilan perempuan dalam dewan direksi rendah, yaitu sekitar 7%. Pada periode 2021 hingga 2023, nilai maksimum sebesar 0,4 tercatat pada Elnusa Tbk (ELSA). Sementara itu, nilai standar deviasi yang diperoleh adalah 0,121910.

Rata-rata kepemilikan terkonsentrasi (OCN) tercatat sebesar 0,547071, yang mengindikasikan bahwa mayoritas perusahaan memiliki tingkat kepemilikan yang moderat. Nilai tertinggi sebesar 0,72 ditemukan pada PT TBS Energi Utama

Tbk atau TOBA dalam periode 2014–2016, sementara nilai terendah yaitu 0,23 ditemukan pada Radiant Utama Interinsco Tbk (RUIS) dalam periode yang sama. Adapun standar deviasi yang diperoleh adalah 0,128985.

Rata-rata kualitas audit (AQY) tercatat sebesar 0,787879, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar entitas menggunakan jasa auditor dari *Big Four*. Nilai maksimum 1 menunjukkan adanya entitas yang diaudit auditor Big Four, sedangkan nilai minimum 0 mengindikasikan entitas yang tidak menggunakan auditor dari kelompok tersebut. Adapun standar deviasi yaitu 0,410891 menandakan variasi yang cukup signifikan.

Agresivitas pajak (TA) dihitung melalui *Cash Effective Tax Rate* atau CETR, mempunyai nilai mean sebesar 0,354646, mengindikasikan bahwa agresivitas pajak pada perusahaan sampel berada pada kategori menengah. Nilai tertinggi, yaitu 0,86, dicapai PT Indo Tambangraya Megah Tbk atau ITMG di tahun 2020, sementara angka terendah yaitu 0,03, tercatat pada Elnusa Tbk (ELSA) di tahun 2023. Sementara itu, standar deviasi yang diperoleh adalah 0,195502.

4.1.3 Hasil Uji Pemilihan Model

Dalam analisis regresi data panel, terdapat beberapa pendekatan model yang bisa dimanfaatkan, yaitu CEM, FEM, dan REM. Hanya satu yang akan dipilih sebagai model regresi terbaik guna analisis utama. Model terbaik dipilih melalui rangkaian pengujian yaitu chow, Hausman, dan multiplier-Lagrangian.

4.1.3.1 Pengujian Chow

Pengujian chow menetapkan model yang sesuai antara FEM dan CEM. Pemilihan didasarkan pada nilai probabilitas dari uji F cross-section. Jika

probabilitas melebihi 0,05, CEM adalah pilihan yang tepat. Sebaliknya, FEM lebih tepat.

Tabel 4.3
Output Pengujian Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2,180406	(9,85)	0,0312
Cross-section Chi-square	20,564124	9	0,0147

Sumber: Data Diolah 2025

Sesuai dengan output pengujian chow, nilai probabilitas cross-section F yaitu 0.0312, kurang dari 0.05. Oleh sebab itu, FEM lebih sesuai daripada dengan CEM.

4.1.3.2 Pengujian Hausman

Tabel 4.4
Output Pengujian Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	9,901819	4	0,0421

Sumber: Data Diolah 2025

Pengujian hausman menetapkan model yang sesuai antara FEM dan REM. Sesuai dengan hasil pengujian nilai probabilitas yaitu 0,0421 yang lebih kecil dari 0,05. Untuk itu, FEM menjadi model yang dipilih. Dengan demikian, Uji Lagrange Multiplier (LM) tidak lagi diperlukan karena FEM telah terkonfirmasi sebagai model terbaik dalam dua tahap pengujian.

4.1.4 Uji Asumsi Klasik

Sesuai dengan hasil pengujian, studi ini menggunakan FEM sebagai model. Dengan demikian, pengujian asumsi klasik terkait mencakup penilaian multikolinearitas dan heteroskedastisitas (Basuki dan Yuliadi, 2015).

4.1.4.1 Uji Heteroskedastisitas

Dalam penyelidikan ini, pengujian heteroskedastisitas menggunakan metodologi Glejser. Regresi dianggap tidak memiliki heteroskedastisitas ketika probabilitas yang terkait dengan setiap variabel melebihi 0,05. Sebaliknya, jika probabilitas variabel turun di bawah 0,05, ini menunjukkan adanya heteroskedastisitas. Pemeriksaan ini bertujuan memastikan bahwa varians pada model regresi mempertahankan homogenitas. Bagian selanjutnya menyajikan temuan dari tes heteroskedastisitas yang dilakukan:

Tabel 4.5
Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0,081848	0,053932	1,517604	0,1325
CEN	-0,003711	0,030790	-0,120537	0,9043
BGD	0,054138	0,098570	0,549232	0,5841
OCN	0,070081	0,108978	0,643078	0,5217
AQY	0,030973	0,033996	0,911081	0,3646

Sumber: Data Diolah 2025

Sesuai hasil pengujian, probabilitas untuk variabel CEN yaitu 0,9043, BGD sebesar 0,5841, OCN sebesar 0,5217, serta AQY sebesar 0,3646. Seluruh nilai probabilitas tersebut melebihi 0,05, sehingga tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas pada variabel-variabel di model regresi ini.

4.1.4.2 Uji Multikolinearitas

Penilaian multikolinearitas memastikan potensi keberadaan korelasi yang kuat antara variabel independen pada model regresi. Variabel bisa dikatakan bebas masalah multikolinearitas apabila VIF kurang dari 10. Sebaliknya, jika VIF melebihi 10 menunjukkan variabel mengalami multikolinearitas. Hasil selanjutnya mencerminkan evaluasi multikolinearitas yang telah dilakukan:

Tabel 4.6
Hasil Pengujian Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
CEN	0,002697	1,349821	1,104399
BGD	0,027643	1,495444	1,119386
OCN	0,033789	29,36607	1,531677
AQY	0,003288	7,130636	1,512559

Sumber: Data Diolah 2025

Menurut hasil perhitungan VIF, semua variabel menunjukkan nilai VIF di bawah ambang batas 10. Secara khusus, nilai VIF untuk CEN adalah 1.104399, untuk BGD adalah 1.119386, untuk OCN adalah 1.531677, dan untuk AQY adalah 1.512559. Akibatnya, dapat dinyatakan tidak adanya korelasi yang kuat di antara variabel independen. Oleh sebab itu, model regresi dalam studi ini tidak memiliki masalah multikolinearitas.

4.1.5 Regresi Linier Berganda

Selain itu, analisis regresi menggunakan data panel dijalankan karena dimasukkannya penelitian dari satu variabel dependen bersama empat variabel independen. Variabel independen yang dimasukkan dalam penyelidikan meliputi kewarganegaraan CEO (CEN), diversitas gender dalam dewan direksi (BGD), kepemilikan terkonsentrasi (OCN), dan kualitas audit (AQY), sedangkan variabel dependen adalah agresivitas pajak (TA). Tabel dibawah ini menggambarkan hasil regresi yang diperoleh melalui FEM:

Tabel 4.7
Output Pengujian Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0,128158	0,312053	-0,410695	0,6823
CEN	0,091832	0,090535	1,014325	0,3133
BGD	-0,507816	0,233237	-2,177251	0,0322
OCN	1,461179	0,644866	2,265867	0,0260

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
AQY	-0,371774	0,213078	-1,744781	0,0846

Sumber: Data Diolah 2025

Sesuai persamaan regresi yang telah disusun, model regresi bisa dituliskan sebagai berikut:

TA = -0,128158456436 + 0,0918322338112*CEN – 0,507816223878*BGD + 1,46117941383*OCN – 0,371773963539*AQY

Sesuai dengan hasil regresi, nilai konstanta dalam model adalah -0,1282. artinya, jika semua variabel independen (kewarganegaraan ceo, diversitas gender dewan, kepemilikan terkonsentrasi, dan kualitas audit) dianggap nol, maka nilai CETR sebagai proxy agresivitas pajak akan menjadi -12,82%.

Variabel kewarganegaraan CEO (CEN) memiliki koefisien sebesar 0,0918 atau 9,18%. Setiap kenaikan satu satuan dalam variabel ini meningkatkan CETR sebesar 9,18. Hal ini mengindikasikan bahwa kewarganegaraan CEO berperan dalam menurunkan tingkat agresivitas pajak.

Selanjutnya, diversitas gender dewan direksi (BGD) mempunyai koefisien sebesar -0,5078 atau -50,78%. Hal tersebut menunjukkan peningkatan satu satuan dalam diversitas gender di dewan direksi akan menurunkan nilai CETR sebesar 50,78%, sehingga berkontribusi pada meningkatnya agresivitas pajak.

Variabel kepemilikan terkonsentrasi (OCN) memiliki koefisien sebesar 1,4612 atau 146,12%. Setiap peningkatan satu satuan dalam kepemilikan terkonsentrasi akan meningkatkan nilai CETR sebesar 146,12%. Artinya, kepemilikan terkonsentrasi dapat menurunkan agresivitas pajak.

Kualitas audit (AQY) memiliki koefisien sebesar -0,3718 atau -37,18%. Artinya, peningkatan satu satuan dalam kualitas audit akan menurunkan nilai CETR sebesar 37,18%, yang menunjukkan bahwa kualitas audit yang lebih baik berkontribusi pada meningkatnya agresivitas pajak.

4.1.6 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menilai seberapa jauh variabel independen mampu menguraikan variabel dependen. Nilai R-kuadrat berkisar dari 0 hingga 1, nilai yang rendah mendeskripsikan variabel independen berkontribusi minimal dalam menguraikan variabel dependen. Sebaliknya, menandakan kapasitas yang lebih besar untuk variabel independen untuk memperhitungkan variabel dependen. Bagian selanjutnya menyajikan hasil penilaian R-Squared:

Tabel 4.8
Output Pengujian Koefisien Determinasi

R-squared	0,266668
Adjusted R-squared	0,154512

Sumber: Data Diolah 2025

Mengacu pada Tabel 4.8, hasil analisis memperlihatkan nilai Adjusted R-Squared yang diperoleh yaitu 0,154512. Hal tersebut diartikan variabel independen dalam penelitian ini, yaitu Kewarganegaraan CEO, Diversitas Gender Dewan, Kepemilikan Terkonsentrasi, dan Kualitas Audit, mampu menjelaskan 15,45% dari variasi Agresivitas Pajak. Sementara itu, 84,55% sisanya dipacu oleh variabel lain di luar model studi ini.

4.1.7 Pengujian Signifikansi Parsial (t)

Pengujian T parsial berguna dalam mengukur dampak individu dari setiap variabel independen pada variabel dependen, menggunakan ambang signifikansi 0,05. Dalam analisis ini, empat hipotesis utama diuji yaitu pengaruh

kewarganegaraan CEO pada agresivitas pajak, dampak diversitas gender dalam dewan direksi mengenai agresivitas pajak, dampak kepemilikan terkonsentrasi pada agresivitas pajak, dan kontribusi kualitas audit pada agresivitas pajak.

Tabel 4.9
Hasil Pengujian T

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Keterangan
C	-0,128158	0,312053	-0,410695	0,6823	-
CEN	0,091832	0,090535	1,014325	0,3133	Tidak ada pengaruh
BGD	-0,507816	0,233237	-2,177251	0,0322	Memiliki pengaruh
OCN	1,461179	0,644866	2,265867	0,0260	Memiliki pengaruh
AQY	-0,371774	0,213078	-1,744781	0,0846	Tidak ada pengaruh

Sumber: Data Diolah 2025

Variabel kewarganegaraan CEO (CEN) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,3133 dengan koefisien 0,091832. Mengingat bahwa nilai probabilitas ini melebihi signifikansi 0,05, hipotesis yang mengungkapkan kewarganegaraan CEO mempengaruhi agresivitas pajak dianggap tidak dapat diterima. Oleh sebab itu, bisa disimpulkan bahwa kewarganegaraan CEO tidak memberikan efek signifikan pada agresivitas pajak.

Variabel yang berkaitan dengan diversitas gender dalam dewan direksi (BGD) menunjukkan nilai probabilitas 0,0322 bersama koefisien -0.507816. Karena probabilitas kurang dari ambang signifikansi 0,05, hipotesis yang mengungkapkan diversitas gender di dewan direksi mempengaruhi agresivitas pajak dianggap dapat diterima. Oleh karena itu, diperoleh kesimpulan bahwa diversitas gender dalam dewan direksi secara signifikan mempengaruhi tingkat agresivitas pajak.

Variabel kepemilikan terkonsentrasi (OCN) dikaitkan dengan nilai probabilitas 0,0260 dan koefisien 1,461179. Mengingat bahwa nilai probabilitas

jatuh di bawah signifikansi 0,05, hipotesis yang menyatakan kepemilikan terkonsentrasi mempengaruhi agresivitas pajak dianggap dapat diterima. Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan terkonsentrasi berdampak pada tingkat agresivitas pajak.

Variabel kualitas audit (AQY) menyajikan nilai probabilitas 0,0846 bersama koefisien -0.371774. Karena nilai probabilitas ini melampaui tingkat signifikansi 0,05, sehingga hipotesis yang mengungkapkan kualitas audit mempunyai pengaruh pada agresivitas pajak dianggap tidak dapat diterima. Oleh sebab itu, kualitas audit tidak secara signifikan mempengaruhi agresivitas pajak.

4.2 Pembahasan

Setelah memaparkan hasil penelitian, tahap berikutnya adalah membahas bagaimana kewarganegaraan CEO, diversitas gender dalam dewan direksi, kepemilikan terkonsentrasi, dan kualitas audit mempengaruhi agresivitas pajak.

4.2.1 Pengaruh Kewarganegaraan CEO Terhadap Agresivitas Pajak

Tabel 4.9, menunjukkan bahwa kewarganegaraan CEO tidak secara signifikan mempengaruhi agresivitas pajak. Pernyataan ini didukung oleh nilai probabilitas 0,3133, yang melebihi signifikansi 0,05. Hal tersebut membuat hipotesis H1 tidak dapat diterima. Temuan ini menunjukkan kewarganegaraan CEO bukanlah faktor utama dalam menentukan kebijakan pajak perusahaan. Dengan kata lain, baik CEO lokal maupun CEO asing tidak mempengaruhi tingkat agresivitas pajak perusahaan.

Temuan ini didukung oleh statistik deskriptif dalam Tabel 4.2, yang mencatat bahwa rata-rata kewarganegaraan CEO sebesar 0,181818. Angka tersebut

menunjukkan bahwa hanya sekitar 18% dari total sampel yang dipimpin oleh CEO asing. Proporsi yang relatif kecil ini dapat berfungsi sebagai salah satu faktor penjelas untuk kurangnya pengaruh signifikan kewarganegaraan CEO pada agresivitas pajak yang diamati dalam studi ini.

Teori agensi menyatakan korelasi antara prinsipal dan agen menggambarkan interaksi di mana agen (CEO) bertugas mengelola perusahaan atas kepentingan prinsipal (pemegang saham). Prinsipal dan agen mempunyai kepentingan masing-masing dalam memaksimalkan keuntungan, tetapi agen tidak selalu bertindak selaras dengan kepentingan prinsipal, yang dapat menimbulkan konflik (Jensen dan Meckling, 1976). CEO, sebagai agen, memiliki kewenangan dalam menentukan strategi perusahaan, termasuk kebijakan pajak. CEO cenderung berfokus pada insentif yang lebih berorientasi pada kinerja jangka pendek (Jbir et al., 2021). Pemegang saham lebih menginginkan kebijakan pajak yang berkontribusi terhadap nilai perusahaan dalam jangka panjang.

Namun demikian, temuan penyelidikan ini menunjukkan bahwa kewarganegaraan CEO tidak secara signifikan mempengaruhi agresivitas pajak. Hasil tersebut sesuai dengan Neifar dan Huesing (2023), yang mengungkapkan kehadiran CEO asing tidak secara signifikan mempengaruhi agresivitas pajak. CEO asing yang merupakan orang dalam cenderung menunjukkan afiliasi yang lebih kuat dengan organisasi, sehingga membatasi kecenderungan mereka untuk perilaku oportunistik.

Temuan ini tidak sejalan dengan Jbir et al. (2021), yang mengungkapkan CEO asing cenderung lebih oportunistik dalam pengambilan keputusan pajak

karena didorong oleh insentif jangka pendek. Selain itu, Toly et al. (2023) menemukan bahwa CEO lokal justru lebih agresif dalam kebijakan pajak dibandingkan CEO asing, karena keterbatasan pemahaman CEO asing terhadap regulasi domestik.

Dengan mempertimbangkan jumlah CEO asing dalam sampel yang relatif kecil, hasil studi ini tidak dapat sepenuhnya menggeneralisasi korelasi antara kewarganegaraan CEO dengan agresivitas pajak. Oleh karena itu, diperlukan studi lebih lanjut dengan cakupan sampel yang lebih besar.

4.2.2 Pengaruh Diversitas Gender di Dewan Direksi Terhadap Agresivitas Pajak

Menurut hasil penelitian pada Tabel 4.9, ditemukan diversitas gender di dewan direksi berdampak negatif signifikan terhadap CETR. Temuan ini mengindikasi bahwa peningkatan diversitas gender di dewan direksi berkorelasi dengan peningkatan agresivitas pajak. Koefisien regresi yang diperoleh adalah -0,507816, disertai dengan probabilitas 0,0322, menunjukkan bahwa hubungan ini signifikan secara statistik, karena nilainya di bawah 0,05.

Temuan ini sejalan dengan Sambuaga dan Felicia (2024), yang menyatakan bahwa dominasi laki-laki dalam dewan direksi menyebabkan keberadaan perempuan dalam struktur kepemimpinan belum cukup kuat untuk menghambat praktik agresivitas pajak. Dalam konteks ini, direktur perempuan masih kurang efektif dalam proses pengambilan keputusan strategis, termasuk kebijakan pajak.

Dalam perspektif teori keagenan, Jensen & Meckling (1976) mengungkapkan terdapat konflik kepentingan antara manajer entitas dan pemilik saham. Manajer cenderung berusaha menekan kewajiban pajak perusahaan dengan menerapkan strategi agresivitas pajak, meskipun hal tersebut berpotensi merugikan perusahaan dalam jangka panjang. Sementara itu, pemegang saham berusaha menghindari tindakan berisiko seperti agresivitas pajak. Salah satu pendekatan yang diambil adalah dengan mengintegrasikan perempuan ke dalam dewan direksi, karena keberadaan mereka sering kali dihubungkan dengan pengawasan yang lebih baik serta perilaku perusahaan yang lebih etis (Utaminingsih et al., 2022).

Namun, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa diversitas gender justru meningkatkan agresivitas pajak. Penyebabnya adalah dominasi laki-laki dalam dewan direksi, sehingga efektivitas direksi perempuan dalam pengawasan dan pengambilan keputusan strategis masih terbatas. Dengan demikian, mekanisme pengawasan yang diharapkan dari diversitas gender tidak berjalan efektif, dan manajemen tetap memiliki keleluasaan dalam mengambil kebijakan pajak yang lebih agresif.

Berbeda dengan penelitian tersebut di atas, investigasi oleh Boussaidi & Sidhom (2021) serta Utaminingsih et al., (2022), menunjukkan bahwa diversitas gender di dewan direksi berkontribusi pada pengurangan agresivitas pajak. Mereka berpendapat bahwa direktur wanita umumnya lebih patuh dengan peraturan perpajakan daripada rekan-rekan pria mereka, sehingga mengurangi praktik agresif pajak. Hasil penelitian ini juga berbeda dari Firdaus et al. (2021) dan Shamil et al.

(2024), menyimpulkan bahwa tidak ada korelasi yang signifikan antara diversitas gender di dewan direksi dengan tingkat agresivitas pajak.

4.2.3 Pengaruh Kepemilikan Terkonsentrasi Terhadap Agresivitas Pajak

Sesuai hasil yang ditunjukkan pada Tabel 4.9, kepemilikan terkonsentrasi ditemukan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap CETR. Secara khusus, seiring dengan meningkatnya kepemilikan terkonsentrasi, agresivitas perpajakan perusahaan menurun. Ini dikuatkan oleh koefisien regresi 1,461179 bersama dengan nilai probabilitas 0,0260, yang berada di bawah ambang signifikansi 0,05. Oleh karena itu, hasil ini bisa dianggap signifikan secara statistik.

Temuan ini menguatkan studi Verose dan Rahmawati (2022), yang mengungkapkan pemegang saham pengendali cenderung menunjukkan keengganan risiko yang lebih besar terhadap agresivitas pajak. Kecenderungan ini disebabkan oleh biaya besar yang mungkin timbul, termasuk biaya untuk layanan konsultasi pajak, potensi sanksi reputasi, dan denda yang dapat dikenakan oleh otoritas pajak.

Teori keagenan dinyatakan oleh Jensen & Meckling (1976), membahas relasi antara prinsipal dengan pihak yang diberi wewenang untuk mengelola entitas (agen). Dalam praktiknya, agen tidak selalu bertindak sejalan dengan kepentingan prinsipal. Oleh sebab itu, diperlukan mekanisme kontrol guna mengurangi kemungkinan konflik kepentingan.

Pemegang saham mayoritas memiliki insentif lebih besar (Boussaidi dan Sidhom, 2021), yang dapat meningkatkan efektivitas pengawasan pada manajemen serta menekan kebijakan agresivitas pajak. Dengan struktur kepemilikan yang

terkonsentrasi, risiko biaya hukum dan dampak negatif terhadap reputasi perusahaan juga dapat diminimalkan.

Berbeda dengan temuan dari Boussaidi dan Sidhom (2021), Marzuki dan Syukur (2021), yang menemukan bahwa kepemilikan terkonsentrasi justru dapat meningkatkan agresivitas pajak. Mereka berargumen bahwa pemegang saham blok memiliki insentif dalam memaksimalkan keuntungan finansial melalui strategi agresivitas pajak, meskipun hal tersebut berpotensi merugikan pemegang saham minoritas. Kondisi ini menimbulkan perselisihan keagenan antara pemilik saham blok dan minoritas, pemilik saham blok bisa melaksanakan keputusan yang melayani tujuan pribadi mereka dengan merugikan kesejahteraan pemegang saham minoritas. Lebih lanjut, hasil penyelidikan ini tidak sejalan dengan temuan Kamul dan Riswandari (2021) serta Suripto (2022), yang menegaskan tidak ada korelasi signifikan antara kepemilikan terkonsentrasi dan agresivitas pajak.

4.2.4 Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Agresivitas Pajak

Dalam studi ini, hasil mengungkapkan kualitas audit tidak mempunyai dampak signifikan pada agresivitas pajak, seperti dalam Tabel 4.9. Nilai probabilitas 0,0846, yang melampaui ambang signifikansi 0,05, membuat hipotesis H4 tidak dapat dipertahankan. Akibatnya, audit oleh KAP *Big Four* dan bukan *Big Four* tidak berfungsi sebagai faktor penentu dalam tingkat agresivitas pajak perusahaan.

Dalam teori agensi, tujuan agen dan prinsipal tidak selalu selaras (Jensen dan Meckling, 1976). Teori ini juga menjelaskan bahwa auditor eksternal berperan sebagai mediator antara prinsipal dan agen. Jika perusahaan diaudit dengan kualitas

yang tinggi, manajer lebih sedikit terlibat agresivitas pajak. Kualitas audit yang baik dapat dicapai dengan memanfaatkan jasa auditor dari KAP *Big Four*, karena dinilai lebih mampu mendeteksi kecurangan dalam perencanaan pajak agresif. Selain itu, KAP *Big Four* cenderung menjaga reputasi mereka, sehingga kurang termotivasi untuk mendukung praktik agresivitas pajak (Paramita dan Fuad, 2023).

Namun demikian, temuan studi ini menunjukkan kualitas audit tidak berdampak pada agresivitas pajak perusahaan. Hasil tersebut konsisten dengan pernyataan Ernawati dan Suryarini (2024), yang berpendapat bahwa auditor eksternal, terlepas dari afiliasi dengan KAP *Big Four* ataupun *non-Big Four,* mempunyai tanggung jawab setara dalam menyampaikan pendapat mengenai integritas laporan keuangan. Audit oleh KAP *Big Four* dapat memberikan keuntungan reputasi pada perusahaan, sedangkan audit oleh KAP non-Big Four memungkinkan perusahaan untuk meminimalkan biaya.

Temuan ini berbeda dengan Marzuki dan Syukur (2021), yang menyatakan hubungan adanya korelasi positif antara kualitas audit dengan agresivitas pajak. Mereka berpendapat layanan non-audit oleh KAP *Big Four* dapat melemahkan independensi auditor. Sebaliknya, penelitian Firdaus et al. (2021) serta Pratomo dan Wibowo (2024) menemukan pengaruh negatif, karena auditor profesional cenderung menghindari praktik yang dapat merusak reputasi mereka dan menarik perhatian otoritas pajak.

4.2.5 Integrasi Islam Terhadap Agresivitas Pajak

Dalam perspektif Islam, agresivitas pajak yang dilakukan untuk menghindari kewajiban pajak secara berlebihan bertentangan dengan ajaran Islam

tentang keadilan sosial dan ekonomi. Pajak merupakan instrumen penting untuk mencapai kesejahteraan bersama. Islam mengajarkan bahwa setiap individu yang memiliki kemampuan ekonomi harus berkontribusi secara adil dalam membayar pajak, sebagai bentuk tanggung jawab sosial (Supandi, 2024).

Berdasarkan hasil penelitian, diversitas gender di dewan direksi mempunyai pengaruh positif pada agresivitas pajak, dominasi laki-laki mendorong adanya strategi pajak yang agresif. Dalam Islam, upaya seperti ini bertentangan dengan prinsip keadilan yang menekankan distribusi kekayaan dan tanggung jawab bersama. Setiap individu ataupun entitas yang mampu secara ekonomi berkewajiban dalam menunaikan hak-hak masyarakat, termasuk melalui pajak yang mereka bayar.

Konsep keadilan ini sangat tercermin dalam ajaran Al-Baqarah ayat 267, yang mengingatkan kita untuk tidak hanya mengambil manfaat dari bumi ini, tetapi juga untuk memberikan hak-hak orang lain. Jika pajak dihindari, dana yang seharusnya digunakan untuk kepentingan masyarakat, seperti pembangunan infrastruktur atau bantuan sosial, menjadi berkurang, yang pada gilirannya akan merugikan banyak pihak. Oleh karena itu, agresivitas pajak bertentangan dengan nilai-nilai keadilan dalam Islam.

Selain itu, dalam Islam, prinsip distribusi kekayaan juga mengarah pada pengurangan ketimpangan sosial dan ekonomi. Kepemilikan terkonsentrasi, yang dapat mengurangi agresivitas pajak, sejalan dengan ajaran Islam yang mengedepankan distribusi kekayaan yang adil. Mereka yang memiliki lebih banyak

kekayaan memiliki tanggung jawab lebih besar untuk berkontribusi kepada masyarakat melalui pajak.

Secara keseluruhan, agresivitas pajak yang dilakukan dengan tujuan untuk menghindari kewajiban pajak bukan hanya merugikan negara, tetapi juga bertentangan dengan prinsip-prinsip dasar ajaran Islam tentang keadilan sosial. Islam mengajarkan pentingnya kontribusi yang adil bagi pembangunan sosial dan ekonomi bersama, yang seharusnya menjadi perhatian utama bagi individu atau entitas yang mampu secara finansial.

BAB V

PENUTUP

5.3 Kesimpulan

Studi ini melakukan analisis dampak kewarganegaraan CEO, diversitas gender dalam dewan direksi, kepemilikan terkonsentrasi, dan kualitas audit pada agresivitas pajak di antara entitas pertambangan dalam Bursa Efek Indonesia atau BEI tahun 2014 hingga 2023. Untuk itu, kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis mengenai dampak positif kewarganegaraan CEO pada agresivitas pajak ditolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kewarganegaraan CEO tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal ini dapat dijelaskan dengan proporsi CEO asing yang relatif kecil dalam sampel penelitian.
2. Temuan studi ini mengindikasikan diversitas gender dalam dewan direksi berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Meskipun begitu, dominasi laki-laki dalam dewan direksi menyebabkan keterlibatan perempuan dalam proses pengambilan keputusan pajak belum cukup signifikan untuk mengurangi praktik agresivitas pajak. Hal ini menunjukkan bahwa diversitas gender dalam dewan direksi masih memerlukan perhatian lebih untuk dapat mempengaruhi kebijakan pajak secara efektif.
3. Kepemilikan terkonsentrasi berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Pemegang saham mayoritas cenderung lebih berhati-hati dalam mengimplementasikan strategi agresivitas pajak karena mereka

mempertimbangkan risiko hukum, sanksi pajak, serta dampak reputasi yang dapat ditimbulkan akibat perilaku agresif dalam perencanaan pajak.

4. Kualitas audit oleh KAP *Big Four* atau *non-Big Four*, tidak berdampak secara signifikan pada agresivitas pajak. Auditor eksternal menegakkan peran yang setara dalam mengevaluasi kewajaran laporan keuangan.

5.4 Saran

Sesuai hasil pengujian dan pembahasan, berikut beberapa rekomendasi untuk penelitian selanjutnya:

1. Untuk Akademisi

   Dengan adanya penelitian ini, diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan sampel yang lebih luas, mencakup perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor lain. Peneliti selanjutnya juga dapat mengkaji faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi agresivitas pajak, seperti karakteristik CEO, termasuk peran *insider* CEO, yang dapat memberikan perspektif baru dalam pemahaman praktik perpajakan di perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

   Perusahaan sebaiknya meningkatkan diversitas gender di dalam dewan direksi, karena meskipun diversitas gender berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, dominasi laki-laki dalam dewan dapat menghambat upaya pengendalian terhadap praktik tersebut. Memperbanyak keterlibatan perempuan dalam pengambilan keputusan dapat membantu mencegah agresivitas pajak yang berlebihan. Perusahaan dengan

kepemilikan yang terkonsentrasi cenderung lebih selektif dalam strategi pajaknya. Oleh karena itu, penerapan prinsip transparansi menjadi penting agar strategi perpajakan yang diterapkan tetap sejalan dengan regulasi yang berlaku, melindungi reputasi perusahaan, serta menghindari risiko hukum.

3. Bagi Pemerintah

Pemerintah dapat mempertimbangkan untuk membuat regulasi yang mendorong diversitas gender di dalam dewan direksi perusahaan. Dengan demikian, pengawasan terhadap praktik perpajakan perusahaan dapat ditingkatkan, sehingga dapat mengurangi penerapan strategi pajak yang agresif.

Diharapkan studi selanjutnya bisa memberikan pengetahuan lebih mendalam terkait agresivitas pajak serta berbagai faktor yang mempengaruhi praktik tersebut dalam dunia bisnis.

DAFTAR PUSTAKA

Ardhani, L., Subroto, B., & Hariadi, B. (2019). Does Auditor Independence Mediate the Relationship Between Auditor Rotation and Audit Quality? *JABE (JOURNAL OF ACCOUNTING AND BUSINESS EDUCATION)*, *4*(1), 1. https://doi.org/10.26675/jabe.v4i1.8145

Azisah, S., Mustari, A., Himayah, & Masse, A. (2018). Kontekstualisasi Gender, Islam Dan Budaya. In S. A. Kara (Ed.), *Seri Kemitraan Universitas Masyarakat (KUM) UIN Alauddin Makassar* (Vol. 16, Nomor 1). Seri Kemitraan Universitas Masyarakat (KUM) UIN Alauddin Makassar. http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/al-turats/article/view/4289

Balaka, M. Y. (2022). Metodologi Penelitian Teori dan Aplikasi. *Widina Bhakti Persada Bandung*, *3*, 1–130.

Basuki, A. T., & Yuliadi, I. (2015). Electronic Data Processing (SPSS 15 dan EVIEWS 7). In *Hospitals* (Revisi, Vol. 44, Nomor 11). Danisa Media. https://doi.org/10.2307/3008753

Boussaidi, A., & Sidhom, M. H. (2021). Board's characteristics, ownership's nature and corporate tax aggressiveness: new evidence from the Tunisian context. *EuroMed Journal of Business*, *16*(4), 487–511. https://doi.org/10.1108/EMJB-04-2020-0030

Choirunnisak, C. (2023). Sosialisasi Pengenalan Pajak Perspektif Ekonomi Islam Di MAN Satu Kabupaten Ogan Ilir. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, *3*(2), 371–382. https://doi.org/10.36908/akm.v3i2.637

CNBC. (2024). Pesta Usai, Setoran Pajak Kembali Bobrok - Hantu Shortfall Muncul Lagi. *CNBC News*. https://www.cnbcindonesia.com/research/20240708160910-128-552737/pesta-usai-setoran-pajak-kembali-bobrok-hantu-shortfall-muncul-lagi

DDTC News. (2023). Pajak yang Hilang dari 2 Sektor Ini Tak Cuma Karena Misinvoicing. In *DDTC News*. https://news.ddtc.co.id/pajak-yang-hilang-dari-2-sektor-ini-tak-cuma-karena-misinvoicing-45344

Detik News. (2024). *Saksi Ungkap 3 Perusahaan Smelter Boneka yang Libatkan*

Harvey Moeis. https://news.detik.com/berita/d-7515127/saksi-ungkap-3-perusahaan-smelter-boneka-yang-libatkan-harvey-moeis

Eisenhardt, K. M. (1989). Agency Theory: An Assessment and Review. *The Academy of Management Review*, *14*(1), 57. https://doi.org/10.2307/258191

Ernawati, I., & Suryarini, T. (2024). Pengaruh Pendidikan CEO, Kualitas Auditor Eksternal, Dan CSR Terhadap Tax Aggressiveness Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol. *Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, *13*(1), 16–27. https://doi.org/10.21831/nominal.v13i1.62105

Firdaus, F. A., Nurlaela, S., & M, E. M. W. (2021). Institutional Ownership , Audit Quality , Gender Diversity and Political Connection. *JURNAL AKSI Akuntansi dan Sistem Informasi*, *6*(2), 91–100. https://doi.org/https://doi.org/10.32486/aksi.v6i2.91

Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis multivariat dan ekonometrika : teori, konsep dan aplikasi dengan eviews 10*. Badan Penerbit Undip.

Global Witness. (2019). Adaro Terindikasi Pindahkan Ratusan Juta Dolar AS ke Jaringan Perusahaan Luar Negeri Untuk Menekan Pajak. *Global Witness*, 4 Juli 2019. https://www.globalwitness.org/en/press-releases/adaro-terindikasi-pindahkan-ratusan-juta-dolar-ke-jaringan-perusahaan-luar-negeri-untuk-menekan-pajak/

Handayati, P., Tham, Y. H., Yuningsih, Y., Rochayatun, S., & Meldona. (2022). Audit quality, corporate governance, firm characteristics and CSR disclosures—Evidence from Indonesia. *Journal of Corporate Accounting & Finance*, *33*(3), 65–78. https://doi.org/10.1002/jcaf.22548

Hidayatullah. (2023). *Chief Executive Officer Fenomena, Pergantian, Dan Kinerja* (D. Rosaria (ed.); Pertama). CV.Eureka Media Aksara.

Indonesian Corruption Watch. (2024). Kasus Korupsi PT Timah: Potret Buruk Tata Kelola Sektor Ekstraktif. In *Indonesian Corruption Watch* (hal. 1–1). https://antikorupsi.org/id/kasus-korupsi-pt-timah-potret-buruk-tata-kelola-sektor-ekstraktif

Jbir, S., Neifar, S., & Makni Fourati, Y. (2021). CEO compensation, CEO attributes

and tax aggressiveness: evidence from French firms listed on the CAC 40. *Journal of Financial Crime*, *28*(4), 1141–1160. https://doi.org/10.1108/JFC-10-2020-0202

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. In *The Corporate Financiers* (Vol. 3, hal. 305–360). Palgrave Macmillan. https://doi.org/10.1057/9781137341280.0038

Kamul, I., & Riswandari, E. (2021). Pengaruh Gender Diversity Dewan, Ukuran Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Komite Audit dan Konsentrasi Kepemilikan terhadap Agresivitas Pajak. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, *4*(2), 218–238. https://doi.org/10.32493/JABI.v4i2.y2021.p218-238

Kementerian Keuangan. (2024). *Laporan Pemerintah Tentang Pelaksanaan APBN Semester I Tahun 2024*.

Khan, M. A., & Nuryanah, S. (2023). Combating tax aggressiveness: Evidence from Indonesia's tax amnesty program. *Cogent Economics and Finance*, *11*(2). https://doi.org/10.1080/23322039.2023.2229177

Lenz, H. (2020). Aggressive Tax Avoidance by Managers of Multinational Companies as a Violation of Their Moral Duty to Obey the Law: A Kantian Rationale. *Journal of Business Ethics*, *165*(4), 681–697. https://doi.org/10.1007/s10551-018-4087-8

Lindrianasari. (2011). *Pergantian CEO Dunia: Suatu Bukti Pentingnya Informasi Akuntansi dalam Isu Pergantian CEO Dunia* (Nurdiono (ed.)). KANISIUS.

Marzuki, M. M., & Syukur, M. (2021). The effect of audit fees, audit quality and board ownership on tax aggressiveness: evidence from Thailand. *Asian Review of Accounting*, *29*(5), 617–636. https://doi.org/10.1108/ARA-11-2020-0179

Neifar, S., & Huesing, S. (2023). The effect of contractual and behavioral CEO attributes on aggressive tax avoidance: case of German-listed firms in HDAX. *Journal of Financial Reporting and Accounting*. https://doi.org/10.1108/JFRA-04-2022-0158

Paramita, I. D. A. D. P., & Fuad, F. (2023). The Effects Of Audit Fees, Audit Quality And Ownership Structures On Tax Aggressiveness: Evidence From Manufacturing Companies In Indonesia. Jurnal Bisnis Strateg. *JURNAL BISNIS STRATEGI*, *32*(1), 1–14. https://doi.org/10.14710/jbs.32.1.1-14

Portal Data APBN. (2024). *Data Series APBN*. https://data-apbn.kemenkeu.go.id/data-series?akun=all&dari_tahun=2019&sampai_tahun=2024

Pratomo, D., & Wibowo, M. R. (2024). Is It Possible for Audit Quality to Impact Tax Aggressiveness? *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, *15*(2), 2085–9643. https://journal.unesa.ac.id/index.php/aj/article/view/26377

Putra, P. A., Marliyah, M., & Siregar, P. A. (2023). Zakat dan Pajak dalam Perspektif Syariah. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*, *20*(1), 79–92. https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v20i1.610

Rahmadi. (2011). Pengantar Metodologi Penelitiaan. In *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical* (Vol. 44, Nomor 8). https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN.pdf

Salsabela, N., & Andriani, S. (2023). Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility dan Konservatisme Akuntansi: Agresivitas Pajak. *EL MUHASABA: Jurnal Akuntansi (e-Journal)*, *14*(2), 161–174. https://doi.org/10.18860/em.v14i2.20697

Sambuaga, E. A., & Felicia, D. (2024). The Effect of Women's Role on Board, ESG Performance, and Tax Avoidance. *Society*, *12*(1), 61–73. https://doi.org/10.33019/society.v12i1.651

Shamil, M. M., Gooneratne, D. W., Gunathilaka, D., & Shaikh, J. M. (2024). The effect of board characteristics on tax aggressiveness: the case of listed entities in Sri Lanka. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, *14*(4), 747–770. https://doi.org/10.1108/JAEE-08-2022-0224

Sugiyono. (2020). Sugiyono kuantitafif,Kualitatif dan R&D .Pdf. In *Alfabeta, Bandung* (hal. 444). Alfabeta.

Supandi, M. D. (2024). Tinjauan Hukum Syariah Terhadap Pajak Petambahan

Nilai. *Iqtishaduna:Jurnal Ilmiah Mahasiswa Jurusan Hukum Ekonomi Syariah*.

Suripto. (2022). Pengaruh Kepemilikan Terkonsentrasi, Komite Penunjang Dewan Komisaris Dan Corporate Governance Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, *9*(2), 309–326. https://doi.org/10.25105/jat.v9i2.14542

Toly, A. A., Sukintjo, F., & Kathrine, K. (2023). Pentingkah Profil Ceo Dalam Agresivitas Pajak? *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, *14*(2), 256–267. https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2023.14.2.19

Utaminingsih, N. S., Kurniasih, D., Sari, M. P., & Helmina, M. R. A. (2022). The role of internal control in the relationship of board gender diversity, audit committee, and independent commissioner on tax aggressiveness. *Cogent Business and Management*, *9*(1), 1–17. https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2122333

Verose, V. F., & Rahmawati, I. P. (2022). The Effect of Ownership Structure on Tax Aggressiveness in Manufacturing Companies in Indonesia. *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi dan Komputerisasi Akuntansi*, *13*(1), 36–49. https://doi.org/10.33558/jrak.v12i2.3212

LAMPIRAN

Lampiran 1 Output Pengujian Statistik Deskriptif

Keterangan	CENX1	BGDX2	OCNX3	AQYX4	TAY
Mean	0.181818	0.070303	0.547071	0.787879	0.359293
Median	0.000000	0.000000	0.600000	1.000000	0.330000
Maximum	1.000000	0.400000	0.720000	1.000000	0.860000
Minimum	0.000000	0.000000	0.230000	0.000000	0.030000
Std. Dev.	0.387657	0.121910	0.128985	0.410891	0.195502
Skewness	1.649916	1.383175	-1.002871	-1.408374	0.552406
Kurtosis	3.722222	3.431081	3.013166	2.983516	2.578542
Jarque-Bera	47.06829	32.33389	16.59560	32.72914	5.767728
Probability	0.000000	0.000000	0.000249	0.000000	0.055918
Sum	18.00000	6.960000	54.16000	78.00000	35.57000
Sum Sq. Dev.	14.72727	1.456491	1.630451	16.54545	3.745651
Observations	99	99	99	99	99

Lampiran 2 Output Pengujian Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.180406	(9,85)	0.0312
Cross-section Chi-square	20.564124	9	0.0147

Lampiran 3 Output Pengujian Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	9.901819	4	0.0421

Lampiran 4 Output Pengujian Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	0.637667	Prob. F(4,94)	0.6369
Obs*R-squared	2.615374	Prob. Chi-Square(4)	0.6241
Scaled explained SS	2.467174	Prob. Chi-Square(4)	0.6505

Test Equation:
Dependent Variable: ARESID
Method: Least Squares
Date: 02/04/25 Time: 22:38
Sample: 1 100
Included observations: 99

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.081848	0.053932	1.517604	0.1325
CENX1	-0.003711	0.030790	-0.120537	0.9043
BDGX2	0.054138	0.098570	0.549232	0.5841
OCNX3	0.070081	0.108978	0.643078	0.5217
AQYX4	0.030973	0.033996	0.911081	0.3646

Lampiran 5 Output Pengujian Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 02/04/25 Time: 22:39
Sample: 1 100
Included observations: 99

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.008275	22.77809	NA
CENX1	0.002697	1.349821	1.104399
BGDX2	0.027643	1.495444	1.119386
OCNX3	0.033789	29.36607	1.531677
AQYX4	0.003288	7.130636	1.512559

Lampiran 6 Output Pengujian Regresi Panel Data, Pengujian T, dan Pengujian Koefisien Determinasi.

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 02/04/25 Time: 22:09
Sample: 2014 2023
Periods included: 10
Cross-sections included: 10
Total panel (unbalanced) observations: 99

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.128158	0.312053	-0.410695	0.6823
CENX1	0.091832	0.090535	1.014325	0.3133
BGDX2	-0.507816	0.233237	-2.177251	0.0322
OCNX3	1.461179	0.644866	2.265867	0.0260
AQYX4	-0.371774	0.213078	-1.744781	0.0846

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.266668	Mean dependent var	0.359293
Adjusted R-squared	0.154512	S.D. dependent var	0.195502
S.E. of regression	0.179765	Akaike info criterion	-0.463976
Sum squared resid	2.746805	Schwarz criterion	-0.096990
Log likelihood	36.96682	Hannan-Quinn criter.	-0.315493
F-statistic	2.377641	Durbin-Watson stat	1.978861
Prob(F-statistic)	0.009045		

Lampiran 7 Biodata dari Peneliti

Nama Lengkap	: Nur Mufidaturrohmah
Tempat, tanggal lahir	: Malang, 03 Agustus 2003
Alamat Asal	: Jalan Simpang Mega Mendung, RT 003/RW 008, Kota Malang.
E-mail	: nrmufidaturrohmah@gmail.com

Pendidikan Formal

2009-2015 : SDN Percobaan 2 Malang

2015-2018 : SMPN 13 Malang

2018-2021 : SMKN 1 Malang

2021-2025 : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pengalaman Organisasi

2022-2024 : Pengurus Tax Center UIN Malang

2022-2023 : Pengurus GI BEI UIN Malang

Aktivitas dan Pelatihan

- Brevet A dan B
- Certified Accurate Professional (CAP)
- Sertifikasi PPH 21
- Pelatihan aplikasi ATLAS

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM	: 210502110066
Nama	: Nur Mufidaturrohmah
Fakultas	: Ekonomi
Program Studi	: Akuntansi
Dosen Pembimbing	: Dr. Sulis Rochayatun, M.Akun., Ak. CA., CMA, CSRA
Judul Skripsi	: PENGARUH KEWARGANEGARAAN CEO, DIVERSITAS GENDER DEWAN DIREKSI, KEPEMILIKAN TERKONSENTRASI DAN KUALITAS AUDIT PADA AGRESIVITAS PAJAK

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	30 September 2024	Konsultasi judul dan membuat jurnal matriks	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
2	8 Oktober 2024	Revisi Bab 1	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
3	16 Oktober 2024	Bimbingan bab 1 sampai 3	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
4	28 Oktober 2024	Revisi bab 1 sampai bab 3	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
5	7 November 2024	Revisi bab 1 sampai 3	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
6	7 November 2024	Revisi bab 1 sampai 3	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	19 Februari 2025	Bimbingan Bab 4 dan 5 serta bimbingan artikel jurnal	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	27 Februari 2025	Bimbingan skripsi bab 1 - 5	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
9	3 Maret 2025	Revisi penurunan plagiasi	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi

Malang, 3 Maret 2025
Dosen Pembimbing

Dr. Sulis Rochayatun, M.Akun., Ak. CA., CMA, CSRA

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rohmatulloh Salis, M.Pd
NIP : 198409302023211006
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Nur Mufidaturrohmah
NIM : 210502110066
Konsentrasi : Perpajakan
Judul Skripsi : **PENGARUH KEWARGANEGARAAN CEO, DIVERSITAS GENDER DEWAN DIREKSI, KEPEMILIKAN TERKONSENTRASI DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
17%	16%	9%	9%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 4 Maret 2025
UP2M

Rohmatulloh Salis, M.Pd